

SKRIPSI

**BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban,
Kab. Lampung Timur)**

Oleh:

**HELMA KURNIA WATI
NPM. 1502040235**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M**

**BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban,
Kab. Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**HELMA KURNIA WATI
NPM. 1502040235**

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, MH.
Pembimbing II : Selvia Nuriasari, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran :
Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di_ _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara :

Nama : **HELMA KURNIA WATI**
NPM : 1502040235
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Negara ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, November 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II


Drs. Dri Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001


Selyia Nuriasari, M.E.I.
NIP. 19810828 200912 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Negara ratu, Kec.
Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur)**

Nama : **HELMA KURNIA WATI**

NPM : 1502040235

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

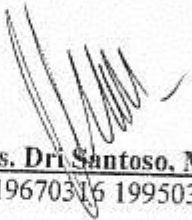
MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, November 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II


Drs. Dri Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001


Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810928 200912 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 3673 /In.28.3/D/PP.00.9/12/2019

Skripsi dengan judul: BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur), disusun oleh: Helma Kurnia Wati, NPM 1502040235, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Rabu, 18 Desember 2019

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. Dri Santoso, M.H

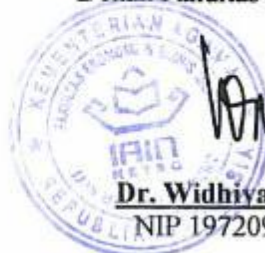
Penguji I : Nizaruddin, S.Ag. M.H

Penguji II : Selvia Nuriasari, M.E.I

Sekretaris : Fitri Kurniawati, M.E.Sy



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP 19720923 200003 2 002

BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ABSTRAK

Helma Kurnia Wati
NPM. 1502040235

Begawi adalah upacara adat naik tahta yang duduk di atas alat yang di sebut *pepadun*, yaitu singgasana adat pada upacara pengambilan gelar adat yang biasa disebut *begawi cakak pepadun*. *Cakak pepadun* atau naik *pepadun* adalah peristiwa pelantikan *penyimbang* menurut adat istiadat masyarakat Lampung *pepadun*, yakni *begawi* adat yang wajib di laksanakan bagi seseorang yang akan berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai *penyimbang* yang di lakukan oleh lembaga perwatin adat. Tradisi pemberian gelar menentukan kedudukan seseorang dalam adat dan mempengaruhi peran, kedudukan dalam struktur adat dan upacara adat. Dimana dalam pelaksanaan *begawi* membutuhkan dana puluhan sampai ratusan juta rupiah untuk prosesi pelaksanaan acara *begawi* dari awal hingga akhir serta untuk membayar *duit dau* (uang adat) sebagai syarat pelaksanaan *begawi* serta dalam pelaksanaan *begawi* menggelar acara yang megah dan mewah terlihat dari setiap prosesi acaranya seperti menjamu para tamu yang datang dengan sistem tanjangan (hidangan makanan) yang melimpah dalam setiap tahapan acara serta bunyi-bunyian seperti tembakan, petasan dan kembang api untuk memeriahkan acara.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui *Begawi Adat Lampung Pepadun* perspektif Ekonomi Islam di desa Negara Ratu, kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan “(*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Kemudian tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif maka data yang telah terkumpul, kemudian di analisis dengan menggunakan tehnik deskriptif kualitatif dengan cara berpikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *begawi* di desa Negara Ratu, kecamatan Batanghari Nuban ada pelaksanaan *begawi* adat Lampung di Desa Negara Ratu, Batanghari Nuban, yaitu harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan tetap terjaga keasliannya sampai anak cucu yang akan datang. *Begawi* juga tetap bisa dilaksanakan untuk orang-orang yang memang benar-benar mampu secara ekonomi. Tetapi di samping itu terdapat hal-hal yang tidak selaras dengan ekonomi Islam dalam bidang konsumsi, yaitu biaya untuk melaksanakan *begawi* terlalu mahal dan berlebihan yang mengacu pada pemborosan, pelaksanaan *begawi* selama tujuh hari 7 malam yang mengacu pada kemewahan dan kemegahan, hidangan yang melimpah serta bunyi-bunyian petasan, kembang api dan tembakan yang di lakukan untuk memeriahkan acara tersebut termasuk kedalam sikap menghambur-hamburkan harta secara berlebihan dan sifat yang mubazir.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HELMA KURNIA WATI

NPM : 1502040235

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2019
Yang Menyatakan,



Helma Kurnia Wati
NPM. 1502040235

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Qs. Al-Israa': 26-27)¹

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Hamdani dan Ibunda Siti Sutinah yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Adikku Alamsyah Dinata, Nanda Olivia, Resva Fatmawati, Aulia Tamara, dan Donny Irawan, yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Sahabatku Tri Umi Sholeha yang selalu ada di saat suka maupun duka yang saling memotivasi.
4. Sahabat terbaikku THEM (Tri Umi, Eva Yulia dan Maratus solehah) yang selalu membantu dan memotivasiku untuk lebih giat lagi serta kebersamaan selama masa perkuliahan.
5. Sahabat seperjuanganku Selly Mentari, Masrifatul Khasanah, Lina Apriyani, Desi Wahyuningsih dan Rana Berlian).
6. Sahabat KPM ku (Destiyana, Vika Wulandari, Bobby Cholif Arrahman, Firdaus Sholeh, Nur Azizah, Anniza, Finka, dan vivi) yang hingga saat ini masih kompak dan terjaga silaturahmi kita.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Drs. Dri Santoso, MH, selaku Pembimbing I pada penelitian ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I, selaku Pembimbing II pada skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Kepala Desa dan segenap warga Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, November 2019

Peneliti,



Helma Kurnia Wati

NPM. 1502040235

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kebudayaan Suku Lampung.....	14
B. Upacara Begawi Adat Pepadun	17
1. Pengertian Begawi.....	17
2. Makna dan Tujuan Begawi.....	18
3. Tingkatan Gelar Dalam Begawi	19
4. Syarat Pengambilan Gelar Dalam Begawi Cakak Pepadun	20
5. Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun.....	21
C. Ekonomi Islam.....	24
1. Pengertian Ekonomi Islam	24
2. Prinsip ekonomi Islam.....	27
3. Konsumsi Dalam Islam	29

BAB III	METODE PENELITIAN	38
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
	B. Sumber Data	39
	C. Teknik Pengumpulan Data	40
	D. Teknik Analisa Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
	A. Gambaran Umum Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	43
	1. Sejarah Desa Negara Ratu	43
	2. Letak Geografis	43
	3. Jumlah Penduduk.....	44
	4. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk.....	44
	5. Struktur Organisasi Desa Negara Ratu.....	45
	B. Tata Cara Pelaksanaan Begawi Masyarakat Pepadun Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.....	46
	C. Pelaksanaan Begawi di Desa Negara Ratu.....	60
	D. Begawi Adat Lampung Pepadun Perspektif Ekonomi Islam ...	62
BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Luas Tanah Desa Negara Ratu	40
4.2. Sukeu dan Kepenyimbangan Desa Negara Ratu	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Foto-foto Penelitian
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi adalah perbuatan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus di dapat dan apabila tidak terpenuhi, manusia akan terganggu fisik dan psikisnya. Adapun keinginan adalah sesuatu yang ingin di peroleh dan apabila tidak terpenuhi, hanya menyebabkan gangguan fisik.

Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah Islam. Menurut Adiwarmanto Karim, bangunan ekonomi Islam di dasarkan atas lima prinsip dasar ekonomi Islam, yaitu prinsip ketuhanan, prinsip keadilan, prinsip nubuwah, khilafah dan maad. Dimana apa yang kita kerjakan harus berlandaskan prinsip-prinsip tersebut sesuai ketentuan syariah.

Konsumsi dalam ilmu ekonomi bermakna membelanjakan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti makanan, pakaian, perumahan, barang-barang kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, kebutuhan pribadi dan keluarga serta kebutuhan lainnya.

Konsumsi secara umum di definisikan sebagai pengguna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut pandangan para ahli, Albert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang

dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹

Sedangkan menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup. Adapun konsumsi Islam adalah kegiatan memanfaatkan atau menghabiskan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dengan ketentuan syariat.²

Ada tiga prinsip dasar konsumsi yang digariskan oleh Islam, yakni konsumsi barang halal, konsumsi barang suci dan bersih, serta tidak berlebihan atau sederhana.³ Prinsip kesederhanaan dalam konsumsi berarti bahwa orang haruslah mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan karena makanan berlebihan berbahaya bagi kesehatan.

Prinsip kesederhanaan ini juga berlaku bagi perbelanjaan. Orang tidaklah boleh terlalu kikir maupun boros. dalam Al-Qur'an surat Al- Furqan ayat 67 menyatakan:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا



¹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 78

² *Ibid*,

³ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip dasar (Fundamental of Islamic Ekonomi System)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 137

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S. Al-Furqan: 67)⁴

Al-Qur’an menyebutkan kaum muslimin sebagai umat pertengahan, dan karena itu islam menganjurkan prinsip kesederhanaan dan keseimbangan dalam semua langkah mereka. Di bidang konsumsi, Harta maupun makanan, Pertengahan adalah sikap utama. Baik kurang dari semestinya (kikir) maupun lebih dari semestinya (berlebihan/boros) di larang.

Orang yang kikir adalah orang yang tidak membelanjakan uang untuk dirinya maupun keluarganya sesuai dengan kemampuannya, dan ia tidak pula mengeluarkan uangnya untuk sedekah. sedangkan boros adalah membelanjakan uang untuk barang haram, belanja berlebihan pada barang halal baik di dalam atau di luar kemampuannya serta belanja atau sedekah hanya untuk pamer. Kekikiran adalah menahan sumber daya sehingga tidak dapat di gunakan dengan sempurna, sementara pemborosan menghamburkan sumber daya untuk hal-hal yang tidak berguna dan berlebihan.

Menanamkan nilai-nilai luhur budaya Lampung bagi masyarakat suku lampung adalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan agar nilai-nilai luhur tersebut dapat terwariskan di lingkungan masyarakat lampung. Masyarakat lampung memiliki fondasi dan pedoman dalam menanamkan nilai-nilai budaya adat lampung yaitu *piil pesenggiri*.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 291

Piil pesenggiri adalah falsafah hidup masyarakat lampung yang terdiri dari beberapa kitab kuna yang dikenal dengan nama *Kuntara Rajaniti* dan beberapa larangan dalam bentuk naskah yang berisi hukum dalam bentuk peringatan kepada masyarakat adat istiadat lampung.⁵

Sikap watak *Piil Pesenggiri* ini nampak sekali pada lingkungan masyarakat Lampung yang beradat *Pepadun*. Didasari oleh pandangan *Piil Pesenggiri* yang salah satu unsurnya adalah *bejuluk beadek*, menghendaki agar seseorang selain mempunyai nama juga diberi gelar panggilan terhadapnya. Pada masa kini hal itu masih tergambar dalam upacara-upacara adat seperti upacara *Begawi Cakak Pepadun*.

Adat budaya *Begawi* masyarakat lampung *pepadun* sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat lampung, khususnya masyarakat di desa Negara Ratu, Batanghari Nuban yang adat kebudayaannya masih terjaga dan dilaksanakan hingga sekarang. Desa Negara Ratu, kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung timur merupakan masyarakat lampung *pepadun kebuayan buay manik*.

Pada Masyarakat lampung adat *pepadun*, derajat seseorang tidak berdasarkan keturunan melainkan berdasarkan kemampuan seseorang secara ekonomi serta diakui oleh umum. Maka bila seseorang ingin mengangkat derajatnya secara adat, ia harus melaksanakan *Begawi / cakak Pepadun*.

⁵ Fachruddin Suharyadi, *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*, (Lampung: CV. Gunung Pesagi, 2003), 13

Seseorang yang telah melaksanakan *begawi cakak pepadun*, maka ia telah menjadi *penyimbang* dan berhak memakai gelar *suttan*.⁶

Seseorang yang telah menjadi *penyimbang* berhak mengatur sendiri anggota kerabatnya dan berhak atas gelar tertinggi yaitu *suttan* serta berhak memakai alat kebesaran adat seperti *jepana*, *lunnuk* atau *patcah aji payung agung dan sebagainya*.⁷

Cakak pepadun (naik pepadun) adalah peristiwa pelantikan penyimbang menurut adat istiadat masyarakat lampung pepadun, yakni *begawi* adat yang wajib dilaksanakan bagi seseorang yang akan berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai penyimbang yang dilakukan oleh lembaga *perwatin* adat.⁸

Pepadun adalah suatu benda berupa bangku yang terbuat dari lambang dari tingkatan kedudukan dalam masyarakat mengenai suatu keluarga keturunan.⁹ *Begawi* adat masyarakat lampung pepadun khususnya ditandai dengan upacara-upacara adat besar dengan pemberian gelar atau *juluk adek*. Dalam kedudukan setiap orang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan status adat dengan melakukan *cakak pepadun*.

Demi kemampuan dan keinginan seseorang dengan menggelar acara adat budaya *begawi* untuk mendapat gelar *penyimbang* atau *suttan*

⁶ Wawancara dengan bapak Idham (pengiran Ratu Agung) selaku tokoh adat, Jum'at, 30 November 2018 pukul 16.00

⁷ Wawancara dengan Zainal Abidin (Suttan Rajo Asal), Jum'at, 30 November 2018 pukul 19.00

⁸ Oki Laksito, ddk, *Pakaian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*, (Lampung: Museum Negeri Provinsi Lampung, 1999), 17

⁹ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung, *Pakaian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2008), 14

membutuhkan dana tidak sedikit dengan menggelar acara yang megah dan mewah selama tujuh hari tujuh malam.

Proses pelaksanaan *Begawi* dalam masyarakat adat lampung *pepadun* dengan alur atau tahapan sebagai berikut: ¹⁰

1. *Sujud balak nettagh cawoan dipek sabai* (kunjungan keluarga mempelai pria ketempat keluarga mempelai wanita).
2. *ngedio pemandei rasan* (pengumpulan dan pengumuman kepada bujang gadis yang di undang tiap- tiap desa bahwa acara begawi akan di mulai).
3. *Pekughuk temui agung* (kunjungan keluarga mempelai perempuan ke tempat mempelai pria).
4. *Pekughuk temui anak bai benulung/ mighul* (mengumpulkan keluarga mempelai pria yang akan ikut acara *begawi*).
5. *Cangget turun mandei* (tarian adat untuk pemberian gelar *pangeran* yang dilakukan pada malam hari).
6. *Seghak basah sesat turun mandei* (tarian adat untuk pemberian gelar *pangeran* yang dilakukan pada keesokan harinya / siang hari).
7. *Cangget mepadun* (tarian adat untuk pemberian gelar *suttan* yang di lakukan pada malam hari).
8. pelaksanaan *mepadun* (pada siang hari, orang yang akan mendapat gelar *suttan* didudukkan di atas kerajaan yang namanya *pepadun* / di atas singgasananya dan resmi mendapat gelar *suttan*).

Berdasarkan hasil *Prasurvey* di desa Negara Ratu, kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung timur, peneliti mewawancarai bapak Idham (*pengiran ratu agung*) sebagai salah satu tokoh adat yang ada di desa Negara Ratu, Syarat seseorang untuk melaksanakan *begawi* adalah membayar sejumlah uang yang disebut *duit dau* dan sejumlah kerbau. Makin tinggi tingkat tahta yang akan dicapai, makin banyak uang yang dibayarkan dan kerbau yang harus dipotong dan acara tersebut dilakukan selama 7 hari 7 malam secara megah dan mewah.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan bapak Idham(pengiran Ratu Agung), Sabtu, 5 Januari 2019, pukul 16.00

¹¹ Wawancara dengan bapak Idham(pengiran Ratu Agung), Jum'at, 30 November 2018 pukul 16.00

Sebagaimana keterangan bapak M. Zen (*suttan mangku alam*) salah satu *penyimbang* yang baru melaksanakan *begawi cakak pepadun* untuk ke dua kalinya, untuk melaksanakan *begawi cakak pepadun* memerlukan uang kurang lebih Rp 150.000.000 untuk seseorang yang belum pernah sama sekali melaksanakan *begawi* dan ingin mempunyai derajat di Kebuaiyan serta menjadi *penyimbang*. Sedangkan untuk seseorang yang sudah pernah melaksanakan *begawi* atau telah mempunyai tahta di *kebuayan* dan ingin meningkatkan derajatnya ke tahta yang lebih tinggi maka perlu menyiapkan uang sekitar Rp. 90.000.000 – Rp. 125.000.000 rupiah.¹²

Biaya-biaya tersebut di gunakan untuk pembiayaan sebelum *begawi* hingga selesai *begawi* dengan rincian biaya pembelian 2 ekor sapi/ kerbau untuk satu orang yang akan naik tahta atau mendapat gelar sebesar Rp 30.000.000, -, duit adat atau (duit dau) sebesar Rp 35.000.000, - biaya untuk tarup menghabiskan biaya sekitar Rp 30.000.000, -, biaya jamuan dan hidangan seperti daging ayam, ikan, bumbu dapur, kue-kue, teh, gula kopi, dan hidangan lainnya berkisar Rp 20.000.000, -, pembuatan lunjuk beserta isinya yaitu alat perabot rumah tangga, tapis, sinjang, bahan kebaya, dan lain-lain menghabiskan uang sebesar Rp 10.000.000, -serta biaya-biaya lainnya seperti petasan dan kembang api untuk memeriahkan acara.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa di desa Negara ratu adat istiadat dan budaya masih kental dan sering di lakukan.

¹² Wawancara dengan bapak M.Zen (Suttan Mangku Alam), Jum'at, 30 November 2018 pukul 14.00

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zen (*Suttan Mangku Alam*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 16 September 2015.

Masyarakat pun masih sangat antusias untuk menjunjung tinggi adat budaya Lampung hingga rela mengeluarkan uang puluhan juta rupiah hanya untuk mendapatkan gelar/ tahta serta kehormatan di daerahnya.

Kemewahan dan kemegahan dalam acara begawi terlihat dari *tanjaran* (hidangan) yang beraneka macam dan dilakukan selama 7 hari tujuh malam dari awal pelaksanaannya yaitu *Ngolom* (ngundang), sidang adat, sidang penentuan biaya, *ngedio*, *cangget agung*, *cangget turun mandei* hingga *cakak pepadun* yang menghabiskan biaya jika di akumulasikan dengan uang mencapai puluhan hingga ratusan juta serta bunyi-bunyian petasan dan kembang api yang di haruskan ada untuk memeriahkan acara begawi.

Aspek ekonomi dan faktor status sosial masyarakat Lampung menjadi faktor utama dalam pelaksanaan *begawi*. Masyarakat Lampung pepadun rela mengeluarkan uang ratusan juta rupiah sampai menjual harta benda miliknya seperti tanah, kendaraan dan barang berharga lainnya dan berhutang hanya untuk mendapat tahta / gelar, status sosial dan pengakuan dari masyarakat serta menggelar acara yang sangat megah dan mewah agar di hormati masyarakat.

Banyak masyarakat yang setelah melaksanakan upacara adat *Begawi* dan mendapat gelar atau tahta, ekonomi mereka menurun. mereka mulai memutar harta mereka yang masih tersisa atau kembali berhutang lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka selanjutnya. Banyak dari mereka yang bekerja keras tanpa mengenal lelah hanya untuk membayar hutang mereka yang uangnya telah di gunakan untuk melaksanakan adat begawi.

Faktor kedua dalam adanya pelaksanaan begawi adalah status keluarga dan harga diri serta martabat masyarakat lampung yang tinggi. Bukan hanya urusan pribadi, melainkan juga urusan keluarga, kerabat dan masyarakat adat sekitar. pernikahan menentukan status keluarga, terlebih bagi keluarga anak tertua laki-laki, dimana keluarga rumah tangganya akan menjadi pusat pemerintahan kerabat bersangkutan sehingga pernikahan harus dilaksanakan dengan upacara adat besar dan di lanjutkan dengan upacara adat *begawi* sehingga mendapat kehormatan keluarga, kehormatan dan pengakuan dari masyarakat bahwa mereka mampu melaksanakan upacara adat besar dan upacara *begawi* yang megah dan mewah.

Tujuan dan manfaat dari adanya upacara adat begawi ini adalah untuk mendapatkan tahta atau gelar *penyimbang* serta di akui oleh masyarakat umum. Para *Penyimbang* juga akan mendapatkan uang (*duit dau*) dari setiap upacara adat besar dalam masyarakat lampung pepadun yang melaksanakan adat *Begawi*.

Dampak negatif dari adanya upacara adat *Begawi* ini adalah ekonomi mereka yang turun drastis dan harus memulai hidup dari awal lagi serta bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untukn membayar hutang.

Mereka terlalu memaksakan kehendak mereka untuk melaksanakan *begawi* sampai menjual harta benda berharga mereka serta rela berhutang dalam jumlah yang besar yang seharusnya bukan menjadi sebuah kebutuhan

pimer mereka hanya karena ingin menjukkankan kegengsian dan pamer kepada masyarakat sekitar mereka serta pengakuan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Begawi Adat Lampung Pepadun perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Begawi Adat Lampung Pepadun?
2. Bagaimana Begawi Adat Lampung Pepadun perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: “ untuk mengetahui Begawi Adat Lampung Pepadun perspektif Ekonomi Islam di desa Negara Ratu, kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa IAIN Metro Lampung tentang Begawi Adat Lampung Pepadun perspektif Ekonomi Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat adat lampung pepadun khususnya di desa Negara Ratu dalam menggelar acara *begawi* saat ini yang sesuai dengan kemampuan Ekonominya dan sesuai ketentuan Ekonomi Islam.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Berikut 3 penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Noer Dian Rahmadi mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Metro dalam skripsinya yang membahas tentang “Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Begawei (studi didesa Mataram Marga kecamatan Sukadana Lampung Timur)”. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan, Membahas pelaksanaan *walimatul ‘ursy* yang dilakukan secara adat oleh masyarakat lampung (*begawei*), yang di tinjau dari hukum islam.¹⁴
2. Iqbal Al Khozi mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan dalam skripsinya yang membahas tentang “ Makna Filosofis dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun di kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang ”. Hasil penelitian ini

¹⁴ Noer Dian Rahmadi, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Begawei (studi didesa Mataram Marga Kecamatan Sukadana Lampung Timur)*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015).

menunjukkan bahwa makna filosofis yang terkandung dalam acara begawi cakak pepadun dikelurahan Menggala adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan status sosial seseorang dalam masyarakat.
 - b. Memiliki pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat melalui makna di balik perlengkapan yang digunakannya.
 - c. memiliki makna seseorang hendaknya mampu menjaga kesucian serta mampu beradaptasi walau di lingkungan yang tidak baik sekalipun.
 - d. Memiliki pesan pendidikan.¹⁵
3. Sarah Fadhilah Baihaqqi mahasiswa Universitas Bandar Lampung dalam skripsinya yang berjudul “Pewarisan Nilai Budaya Melalui Simbol Gelar Adat Lampung Buay Nunyai”, yang menyatakan bahwa pemberian gelar adat masyarakat lampung diawali dengan *begawi cakak pepadun*. Dalam *Begawi Cakak Pepadun* terdapat prosesi Manjau atau penyambutan, Cangget pada malam hari, Turun Duway atau turun mandi dan prosesi terakhir pemberian gelar adat Suttannya. Pewarisan nilai budaya yang ada pada prosesi pengambilan gelar adat ini adalah saat tahta Suttan lama sudah dialihkan ke Suttan yang baru disana muncul pewarisan antara Suttan yang lama dengan Suttan yang baru, karena Suttan yang lama tersebut menjadi tempat bertanya, petunjuk dalam adat maupun masyarakat dan disandangkan masih ada keterkaitan atau hubungan

¹⁵ Iqbal Al Khozi, *Makna Filosofis dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun di kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

dengan keluarga terdahulu dan menjadi sebuah pewarisan nilai budaya dalam simbol gelar adat.¹⁶

Ketiga Penelitian di atas, meneliti tentang *begawi* adat lampung yang memiliki perbedaan pembahasan masalah kepada obyek tertentu. berdasarkan penjelasan penellitian di atas, Peneliti memberikan titik beda dengan penelitian di atas yaitu menjelaskan tentang pelaksanaan Begawi Adat Lampung Pepadun perspektif Ekonomi Islam. Dengan demikian dapat diketahui letak ketidaksamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁶ Sarah Fadhilah Baihaqqi, *Pewarisan Nilai Budaya Melalui Simbol Gelar Adat Lampung Buay Nunyai*, (Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebudayaan Suku Lampung

Membicarakan kebudayaan Suku Lampung, maka tidak akan lepas dari falsafah *piil pesenggiri*. *Piil pesenggiri* adalah falsafah hidup masyarakat Lampung yang tersaring dari beberapa kitab kuno yang dikenal dengan nama *kuntara rajaniti* dan beberapa *keterem* (larangan), yaitu dalam bentuk naskah yang berisikan hukum dalam bentuk peringatan kepada masyarakat pendukung adat istiadat Lampung.

Piil pesenggiri adalah merupakan sistem nilai yang dipanuti oleh masyarakat Lampung yang di berlakukan secara turun temurun, yang membentuk adat yang telah terwariskan dari generasi ke generasi hingga akhirnya terbentuk budaya seperti sekarang ini.¹⁷

Piil pesenggiri terdiri dari *Nemui Nyimah*, *Nengah Nyappur*, *Sakai Samabayan* dan *Juluk adek*. *Piil pesenggiri* memiliki arti harga diri, makna prinsip-prinsip yang harus dianut agar seseorang itu memiliki eksetensi atau harga diri.

¹⁷ Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*, (Lampung: CV. Gunung Pesagi, 2003), 13

Nilai-nilai *piil pesenggiri* adalah sebagai berikut: ¹⁸

1. *Nemui Nyimah*

Pada hakekatnya *nemui-nyimah* dilandasi rasa keikhlasan dari lubuk hati yang dalam untuk menciptakan kerukunan hidup berkeluarga dan bermasyarakat. *Nemui* Artinya tamu, *Simah* artinya Santun, dalam falsafah tamu maka pada garis besarnya masyarakat dunia memiliki kesepakatan bahwa tamu itu adalah raja.

Bentuk konkrit *Nemui Nyimah* dalam konteks kehidupan masyarakat dewasa ini lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap kepedulian sosial dan rasa setiakawan. Suatu keluarga yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, tentunya berpandangan luas ke depan dengan motivasi kerja keras, jujur dan tidak merugikan orang lain.

2. *Nengah Nyappur*

Nengah Nyappur terdiri dari dua kata yaitu kata *Nengah* yang berarti kerja keras, keterampilan, dan bertanding dan *Nyappur* yang artinya persaingan atau tenggang rasa. ¹⁹

Nengah Nyappur ini merupakan salah satu upaya masyarakat Lampung untuk membekali diri baik dari sisi intelektual maupun spiritual, sehingga memiliki kemampuan dalam mengorganisir isi alam untuk kemudian dimanfaatkan secara optimal bagi kemakmuran masyarakat.

¹⁸ Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*, 13-21

¹⁹ *Ibid.*, 16

3. *Sakai Sambaian*

Sakai sambaian terdiri dari dua kata yaitu Sakai dan Sambaian. Kata Sakai berasal dari kata akai yang artinya terbuka dan bisa menerima sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan Sambaian artinya intai yaitu kemampuan untuk melihat, menyeleksi dan mengajukan kritik yang bersifat membangun.²⁰

Dengan demikian maka berarti bahwa dengan *sakai sambaian* kita menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain secara egaliter dan sepadan. Seseorang yang melaksanakan sakai sambaian pasti akan mampu menjalin kerja sama secara transparan dengan pihak lain.

4. *Juluk Adek*

Juluk adalah gelar yang diberikan kepada seorang anak yang beranjak remaja, *adek* adalah gelar yang di berikan kepada seseorang setelah dewasa (mapan) . Keduanya di berikan secara momentum dengan upacara yang sakral, didukung oleh kerabat adat dan kerabat keluarga, tetangga serta sanak famili yang datang. Juluk di berikan dengan upacara *seghek sepei, tughun diway*. Sedangkan upacara pemberian adek adalah dengan upacara *begawi cakak pepadun*.²¹

Bejuluk Buadek adalah didasarkan kepada *titie gemetei* yang diwarisi turun temurun. Pada zaman dahulu tata keturunan pokok selalu diikuti (*titei gemetei*) termasuk antara lain menghendaki agar seseorang di

²⁰ Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*, 19

²¹ *Ibid*, 21

samping mempunyai nama juga diberi bejuluk dan setelah menikah, maka akan diberi adek (*buadek*) setelah melakukan upacara-upacara tertentu.

Jadi setelah melaksanakan acara Begawi Adat Cakak Pepadun semula telah mempunyai julukan/adek (panggilan/gelar), maka dapat kita lihat perbedaan panggilan dari keturunan kepenyimbang yang mana keturunan tertua dari kepenyimbang adat. Pelaksanaan *Begawi Cakak Pepadun* salah satunya yaitu *berjuluk buadek* maksudnya dalam melaksanakan hajatan tidak hanya melihat tata keturunan tetapi harus mengetahui gelar dan panggilan untuk anak keturunan.

B. Upacara Begawi Adat Pepadun

1. Pengertian Begawi

Secara keadatan masyarakat Lampung dapat di bedakan atas dua golongan, yaitu masyarakat *pepadun* dan masyarakat *sai batin* (peminggir/pesisir). Secara mendasar dua kelompok adat memiliki unsur budaya tertentu yang sangat menonjol yaitu *kepenyimbangan*. *Penyimbang* artinya orang yang dituakan karena adalah pewaris dalam keluarga kerabat atau *kebuaiian*.

Suku lampung beradat *pepadun* ditandai dengan melaksanakan upacara adat *begawi*. *Begawi* adalah upacara adat naik tahta yang duduk di atas alat yang di sebut *pepadun*, yaitu singgasana adat pada upacara pengambilan gelar adat yang biasa disebut *begawi cakak pepadun*.²²

²² Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, *Pakaian dan perhiasan pengantin tradisional lampung*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2003), 3

Cakak *pepadun* atau naik *pepadun* adalah peristiwa pelantikan penyimbang menurut adat istiadat masyarakat Lampung *pepadun*, yakni *begawi* adat yang wajib di laksanakan bagi seseorang yang akan berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai penyimbang yang di lakukan oleh lembaga perwatin adat.²³

Jadi Begawi Adat Cakak Pepadun, merupakan sebuah pekerjaan kebudayaan masyarakat Lampung Pepadun dalam pengambilan gelar untuk melestarikan budaya adat Lampung *pepadun* secara turun temurun dan melembaga sampai sekarang.

2. Makna dan Tujuan Begawi Adat Cakak Pepadun

Begawi adat adalah adat yang dilakukan untuk memberi gelar kepada seseorang dengan melaksanakan suatu upacara *begawi*. Tradisi pemberian gelar menentukan kedudukan seseorang dalam adat dan mempengaruhi peran, kedudukan dalam struktur adat dan upacara adat.

Makna dan tujuan begawi adat cakak pepadun adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Penghormatan dan Status sosial masyarakat dalam upacara adat

Bejuluk Beadek memiliki kedudukan yang istimewa dalam upacara adat. Seseorang yang telah mendapat juluk akan memiliki

²³ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung, *Pakaian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai”, 2008), 14

²⁴ Umi Kholifatun, dkk, “Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Keratuan Melinting”*Solidarity*.Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES), No.6 Februari 2017, 208-210

status sosial yang lebih tinggi kedudukannya di bandingkan dengan yang belum memiliki gelar adat.

b. Pengaturan relasi dalam kekerabatan

Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Prinsip keturunan yang di anut, anak laki-laki tertua menjadi pemimpin dan mengatur anggota kerabatnya. Hal ini juga berlaku untuk penunjukan sebagai penyimbang adat.

Pemanggilan gelar dalam kehidupan sehari-hari maksudkan untuk membiasakan anggota keluarga lainnya untuk memanggil gelar adatnya dan dijadikan simbol penghormatan keluarga yang bergelar.

c. Mekanisme pelestarian budaya

Tradisi pemberian gelar merupakan adat kebiasaan yang dilakukan masyarakat *pepadun* dan merupakan warisan leluhur yang terkandung banyak makna di dalamnya.

3. Tingkatan Gelar Dalam Begawi

Menurut Informan Idham Efendi (*pengiran rateu agung*) sebagai tokoh adat, tingkatan gelar dalam begawi adalah sebagai berikut: ²⁵

- a. Suttan (tertinggi)
- b. Pengiran
- c. Tuan
- d. Rajo/Rateu

²⁵ Wawancara dengan bapak Idham (pengiran Ratu Agung) selaku tokoh adat, Minggu, 12 Oktober 2019, pukul 10.00 Wib

Keterangannya menurut Idham Efendi gelar *suttan* memiliki fungsi yang lebih tinggi dan atau telah menjadi *penyimbang* serta mempunyai *pepadun* (benda berupa bangku yang terbuat dari lambang dari tingkatan kedudukan) yang fungsinya sebagai ketua dalam kebuaian atau kerabatnya. Sedangkan Gelar *pengiran, tuan, rajo atau rateu* hampir sama dengan gelar *suttan* tetapi kedudukannya di bawah *suttan*, tetapi jika di dalam gelarnya telah menjadi *penyimbang* maka telah mempunyai fungsi mengatur kebuaian dan telah mempunyai *pepadun*.

4. Syarat-syarat Pengambilan Gelar Dalam Begawi Cakak Pepadun

Menurut Informan Idham Efendi (*pengiran rateu agung*) sebagai tokoh adat, Syarat pengambilan gelar dalam begawi cakak pepadun adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Disetujui oleh lembaga perwatin adat dan para *penyimbang*
- b. Telah memenuhi syarat *begawi* yaitu membuat *sesat adat* (tempat pelaksanaan *begawi*), *lunjuk* (Batang pinang) yang berisi Tapis Lampung, bahan kebaya, *sinjang* dan alat perabot rumah tangga yang akan di panjat pada saat acara *begawi* sebagai acara hiburan bagi orang-orang yang sudah lelah bekerja dalam pelaksanaan *begawi*, serta menyiapkan Duit adat.
- c. Memotong 2 ekor kerbau untuk mendapat gelar *suttan* dan 1 ekor kerbau untuk mendapat gelar *pengiran*.
- d. Melakukan prosesi *begawi*

²⁶ Wawancara dengan bapak Idham (pengiran Ratu Agung) selaku tokoh adat, Minggu, 12 Oktober 2019, pukul 10.00 Wib

5. Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun

Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun termasuk dalam kategori Upacara Masa Peralihan yaitu Peralihan dari gelar terendah hingga gelar tertinggi, dari gelar *Rateu*, *rajo*, *tuan*, *pengiran* dan *suttan*.. Untuk itu diadakan upacara yang berkaitan dengan peralihan fase perjalanan hidup seseorang sekaligus pengumuman kepada masyarakat luas mengenai keberadaan gelar seseorang.

Selain berkaitan dengan filosofi, arti simbolis Upacara Adat Begawi merupakan sarana komunikasi antara kelompok kerabat, kelompok teman dan antar kelompok masyarakat luas yang terikat dalam kekerabatan akibat dari terjadinya perkawinan.

Dalam persiapan begawi dilaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi: ²⁷

- a. Upacara gawi bisa dilaksanakan ditempat pria maupun ditempat wanita.
- b. Para penyimbang kedua belaha pihak ditempat masing-masing mengadakan pertemuan atau musyawarah untuk mengatur persiapan-persiapan selanjutnya.
- c. Persiapan yang harus dilakukan oleh pihak keluarga pria adalah menyiapkan semua perlengkapan adat dan upacara untuk ngakuk majau (mengambil mempelai wanita) dan begawi turun duwei dan atau cakak pepadun.
- d. Ditempat pihak gadis para penyimbang mempersiapkan untuk menerima mempelai pria dan rombongannya serta mempersiapkan barang-barang bawaan atau sesan. peralatan lengkap ini meliputi: sesat, lunjuk/patcah aji, rato, kutomaro, jepano, pepadun, panggo, burung garuda, kulintang/talo, kepala kerbau, payung agung, lawang kuri, titian/tangga, bendera, kandang rarang, dan kayu ara.

²⁷ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung, *Pakaian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai”, 2008), 15

Pada upacara perkawinan sering di rangkaian dengan cakak pepadun (naik tahta kepenyimbangan adat) atau negi pepadun (mendirikan pepadun) atau bebelah pepadun (berbagi pepadun) atau liwak pepadun (memisah dari pepadun).

Dalam pelaksanaan upacara ini dilakukan beberapa tahapan: ²⁸

a. Tahap pertama meliputi:

- 1) Upacara Merwatin (musyawarah adat), yaitu menyerahkan peserahan disertai dengan peserahan sigeh (tempat sirih) yang berisi galang sili (uang sidang) atau pengutenan atau rokok. Upacara ini disertai dengan acara pemotongan kerbau untuk menjamu para penyimbang.
- 2) Acara ngakuk majau(Hibal serbo/Bumbang Aji), yaitu rombongan para penyimbang menuju ketempat mempelai wanita.
- 3) pengaturan dan pemberangkatan arak-arakan dengan ditandai tembakan dan iringan dengan tabuh-tabuhan serta pincak silat.
- 4) Acara tanya jawab, yaitu masing-masing juru bicara penyimbang berdialog yang dibatasi oleh appeng (rintangan atau tali pengikat sanggar).
- 5) Di dalam sesat secara resmi para penyimbang dari pihak mempelai pria menyerahkan seluruh barang-barang bawaan kepada para penyimbang mempelai wanita.
- 6) Acara Temu (perkawinan menurut adat lampung) atau patcah aji

²⁸*Ibid*, 16

- 7) oleh para Tuwalo Anow (isteri para penyimbang) dan dirangkaikan dengan acara musek, yaitu menyuap kedua mempelai.
- 8) Acara ngebekas, yaitu orang tua atau ketua perwatin adat dari pihak mempelai wanita menyerahkan mempelai wanita kepada ketua perwatin adat pihak mempelai pria.

b. Tahap Kedua Meliputi:

- 1) Ditempat mempelai pria adalah memberi judul perkawinan yaitu musyawarah para penyimbang untuk memberikan batasan acara perkawinan, apakah sampai pada acara turun duwai (turun mandi) atau sampai cakak pepadun (penobatan pengantin sebagai penyimbang).
- 2) Penyampaian undangan atau uleman adat berisi dodol, kue dan uang dibungkus dengan timpak tangan atau kain seribu kepada setiap marga melalui ketua adat.

c. Tahap ketiga meliputi:

- 1) Upacara turun mandei di patcah aji.
- 2) kedua mempelai diiringi tumalau anaw (orang tua mempelai), Lebau kelamo (Paman Mempelai), benulung (kakak mempelai) dan penyimbang menuju tempat upacara.
- 3) Acara pertemuan kedua jempol kaki pengantin
- 4) Acara musek kedua mempelai disuap penganan oleh batang pangkal, lebau, kelamo, benulung dan tumalaw anaw.
- 5) Pembagian uang atau penyujutan kepada seluruh penyimbang.

- 6) Upacara Inai adek (pemberian gelar)
- 7) Penyampaian pepattun atau nasihat
- 8) Upacara pemberian selamat sambil menyerahkan daw atau uang penyaliman.

d. Tahapan keempat meliputi:

- 1) Acara ngedio, yaitu acara surat suratan mulei meghanai.
- 2) Acara Cangget agung, yaitu tari adat cangget mepadun pada malam hari
- 3) Upacara cakak mepadun di dahului dengan iringan calon penyimbang menuju sesat dengan mengendarai jepana yang diiringi oleh penyimbang, tumaw anaw, lebu, kelamo, mengiyan dan mighul.
- 4) Acara tari igel / ngigel mepadun
- 5) Calon penyimbang didudukkan di atas pepadun dan di umumkan gelar tertinggi serta kedudukannya dalam adat.

Seseorang yang telah menjadi penyimbang pepadun berhak mengatur sendiri anggota kerabatnya dan berhak atas gelar tertinggi yaitu suttan serta berhak memakai alat kebesaran adat seperti jepana, lunnuk, atau patcah aji, payung agung dan sebagainya.

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani (Greek): *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *Nomos* berarti aturan,

kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.²⁹

Adapun istilah ekonomi Islam berasal dari dua kata ekonomi dan Islam. Islam adalah kata bahasa Arab yang terambil dari kata Salima yang berarti selamat, damai, tunduk, pasrah dan berserah diri. Objek penyerahan diri adalah sang pencipta. Dengan demikian Islam berarti penyerahan diri Kepada Allah SWT.³⁰

Akan tetapi dalam mendefinisikan istilah ekonomi Islam, sebagai mana definisi-definisi lainnya, para ahli atau ekonom muslim pun beraneka ragam dalam mengartikannya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah Islam.

Definisi mengenai ekonomi Islam yang di kemukakan oleh ahli ekonomi Islam adalah sebagai berikut:³¹

a. M. Akram Kan

Ia memberikan definisi secara demensi normatif dan demensi positif. Bahwa ekonomi Islam itu bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan

²⁹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 1

³⁰ *Ibid*, 2

³¹ Veithzal Rivai & Andi Buchari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 325-326

mengorganisasi sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan berpartisipasi.

b. Muhammad Abdul Manan

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

c. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqyy

Ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Berpedoman pada Al-qur'an, sunah, akal (ijtihad) dan pengalaman.

d. Kursyid Ahmad

Ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.

Salah satu definisi ekonom muslim yang mengakomodasi unsur-unsur maqasid asy syari'ah adalah definisi ekonomi Islam yang dirumuskan Yusuf Al Qardhawi. Ia mengatakan ekonomi Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dan keunikan peradaban Islam yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain. Ia adalah ekonomi Rabbaniyah, Ilaihiyah, Insaniyah (berwawasan kemanusiaan), ekonomi berakhlak dan ekonomi pertengahan.³²

³² Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 2

Ekonomi Islam di ikat oleh seperangkat nilai iman dan akhlak, moral dan etik bagi setiap aktivitas ekonominya, baik dalam posisinya sebagai konsumn, produsen, distributor, dan lain-lain maupun dalam usahanya dalam mengembangkan, menciptakan serta menggunakan hartanya.

2. Prinsip dasar ekonomi Islam

Menurut Adiwarman Karim, bangunan ekonomi Islam di dasarkan atas lima prinsip dasar ekonomi Islam, yakni:

a. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa "Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan "tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah" karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah.

Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis .

b. 'Adl

Manusia sebagai khilafah di muka bumi yang harus memelihara hukum Allah, dan menjamin segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya di arahkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan supaya semua mendapatkan manfaat dari padanya secara adil dan baik.

c. Nubuwwah

Allah mengutus para nabi dan rasul untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan apa yang Allah perintahkan. Dan fungsi rasul juga menjadi tauladan manusia agar selamat di dunia ataupun di akhirat. Beberapa sifat utama rasul dan para nabi yang harus di teladani yaitu: Sidiq (benar dan jujur) Amanah

d. Khilafah

Dalam surah Al-Baqoroh ayat 253 Allah berfirman "bahwa manusia di ciptakan untuk menjadi Khilafah di bumi". Karna pada dasarnya manusia berhak menjadi pemimpin. Dan para pemimpin harus dapat mengalokasikan perekonomiannya dengan baik, sesuai syariat agama yang di ajarkan. Hal ini jelas, status Khilafah harus bisa menjalani tugas keKhalifahan tersebut sesuai hukum agama yang telah di sepakati.

e. Ma'ad

Walaupun sering kita dengar pengertian Ma'ad adalah "kebangkitan", tetapi secara harfiah ma'ad berarti "kembali". Pengertian tersebut berkaitan dengan surah Al-Alaq ayat 8 "dan kita semua akan kembali kepada Allah". Hal ini juga jelas bahwasannya kita tidak boleh terobsesi oleh kenikmatan di dunia saja terlebih pengelolaan ekonomi yang semakin berkembang, melainkan harus mengingat tujuan kita di akhirat nanti dan mengamalkan apa yang Maha Esa perintahkan dari sekarang.

3. Konsumsi dalam Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran atau pengalaman manusia).

Ekonomi Islam mempunyai 3 bidang, yaitu produksi, konsumsi dan distribusi. Produksi mencakup rantai yang panjang yang mencakup industri dan jasa. Tuhan telah menciptakan manusia dan mengetahui hakikat manusia yang menyukai kekayaan dan keinginan untuk mengakumulasi, memiliki, serta menikmati harta.³³

Konsumsi bermakna membelanjakan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, dan teori distribusi berkaitan dengan distribusi kekayaan yang berarti bahwa kekayaan tidak boleh membentuk

³³ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 47

sebuah lingkaran di antara kaum kaya saja, melainkan harus tetap di dalam sirkulasi diantara semua masyarakat dan memenuhi kebutuhan semua orang.³⁴

f. Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting dalam mata rantai kegiatan ekonomi, yaitu produksi, konsumsi, distribusi. Kegiatan produksi ada karena ada yang mengonsumsi, kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi, dan kegiatan distribusi muncul karena ada jarak antara konsumsi dan produksi.³⁵

Konsumsi secara umum di definisikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut pandangan para ahli, Albert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.³⁶

Menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup. Adapun konsumsi Islam adalah kegiatan memanfaatkan atau

³⁴ *Ibid.*, 137

³⁵ Fordeby, ADESy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017), 317

³⁶ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 78

menghabiskan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dengan ketentuan syariat.³⁷

Dalam Ekonomi Islam konsumsi memiliki pengertian yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan yang mendasar dengan konsumsi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi. Dalam ekonomi Islam cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah syariat Islam.

g. Prinsip Dasar Konsumsi

Muhammad Sharif Chaudhry dalam bukunya tentang sistem ekonomi Islam mengatakan dalam ekonomi Islam, ada tiga prinsip dasar konsumsi yang di gariskan oleh Islam, yakni konsumsi barang halal, konsumsi barang suci dan bersih, serta tidak berlebihan atau sederhana.³⁸

Menurut Abdul Manan, Prinsip nilai yang harus menjadi pedoman nilai dan etika dalam perilaku konsumsi seorang muslim adalah prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas.³⁹ Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Halal, Seorang Muslim di perintahkan oleh Islam untuk makan- makanan yang halal dan tidak mengambil yang haram. Prinsip halal juga berlaku bagi hal selain makanan. Seseorang di haruskan membelanjakan pendapatannya hanya pada barang yang

³⁷ *Ibid*,

³⁸ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam.*, 137

³⁹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah.*, 80

halal saja dan di larang membelanjakan pada barang haram seperti minuman keras, narkoba, judi, kemewahan, dan sebagainya.⁴⁰

- 2) Prinsip kebersihan dan menyehatkan, Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk makan-makanan yang baik yang telah Allah anugerahkan kepada mereka.⁴¹
- 3) Prinsip kesederhanaan, Prinsip kesederhanaan dalam konsumsi berarti bahwa orang haruslah mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan karena makanan berlebihan berbahaya bagi kesehatan. ⁴² Prinsip kesederhanaan ini juga berlaku bagi perbelanjaan. Orang tidaklah boleh terlalu kikir maupun boros. dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 67 menyatakan:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ
قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S. Al-Furqan: 67)⁴³

- 4) Prinsip Keadilan, Prinsip ini mengandung arti mencari rezeki yang halal dan tidak di larang hukum. Konsumsi tidak boleh

⁴⁰ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam.*, 138

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*, 139

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 291

menimbulkan kezaliman, berada dalam koridor aturan atau hukum agama, serta menjunjung tinggi kepantasan atau kebaikan.⁴⁴

- 5) Prinsip Kemurahan Hati: Sifat konsumsi manusia juga harus di landasi oleh kemurahan hati. Jika memang masih banyak orang yang kekurangan makanan dan minuman, seorang muslim hendaklah menyisihkan makanan yang ada padanya kemudian memberikan kepada mereka yang sangat membutuhkan.⁴⁵ mengandung maksud tindakan konsumsi seseorang harus bersifat ikhlas dan bukan dipaksakan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti pemberian sedekah.
- 6) Prinsip Moralitas: Pada Akhirnya konsumsi seorang muslim harus di bingkai oleh moralitas, sehingga tidak semata-mata memenuhi segala kebutuhan. Yusuf Qordhawi Menyebutkan beberapa norma dasar dalam perilaku konsumsi muslim yang beriman, yaitu sebagai berikut:⁴⁶
 - a) Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir.
 - b) Tidak melakukan kemubaziran
 - c) Menghindari hutang
 - d) Menjaga aset yang mapan dan pokok

⁴⁴ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2016), 80

⁴⁵ *Ibid.*, 81

⁴⁶ Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),

h. Batasan dalam Konsumsi

Batasan-batasan konsumsi dalam Islam adalah sebagai berikut:⁴⁷

1) Kualitas dan kemurnian (Keaslian)

Al-Qur'an memberikan petunjuk yang sangat jelas dalam hal konsumsi. Ia mendorong penggunaan barang-barang yang baik dan bermanfaat serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran terhadap hal-hal yang tidak penting.

2) Kewajaran

Al-Qur'an menetapkan satu jalan tengah (sikap wajar) antara dua cara hidup yang ekstrim. Disatu sisi melarang membelanjakan harta secara berlebih-lebihan semata-mata menuruti hawa nafsu, sementara disisi lain juga mengutuk perbuatan menjauhkan diri dari kesenangan menikmati benda-benda yang baik dan halal dalam kehidupan

3) Pemborosan harta benda

Manusia dianjurkan untuk menjaga harta benda mereka dengan hati-hati dan membelanjakannya secara adil dan bijaksana agar keinginan-keinginan yang halal terpenuhi dan agar pemborosan kekayaan terkontrol.

⁴⁷ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 18

4) Keinginan

Keinginan manusia itu tidak terbatas. Hampir tidak pernah berhenti berkeinginan. Pada dasarnya harta kekayaan di perlukan untuk memuaskan keinginan-keinginan manusia.

5) Jenis-jenis keinginan

a) Kebutuhan-kebutuhan hidup yaitu makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

b) Kenyamanan

Menikmati kesenangan dan kenyamanan di bolehkan oleh Islam. Islam mengakui kebutuhan-kebutuhan budaya manusia. Dalam masalah keutuhan-kebutuhan manusia akan keindahan dan budaya alamiah, Islam membolehkan mengikuti kebutuhan-kebutuhan pokok manusia, menikmati kesenangan-kesenangan.

c) Kemewahan

Islam telah melarang bermewah-mewah karena hal tersebut bisa menumbuhkan industri-industri yang tidak produktif dan tidak bermoral sehingga kekacauan dalam masyarakat yang akhirnya dapat menghancurkan kesatuan.

d) Standar hidup

e) Hidup sederhana

Penghidupan yang sederhana dan bersahaja dalam menikmati kesenangan-kesenangan hidup secara material adalah

prinsip yang paling baik yang di anjurkan oleh Islam dalam hal penggunaan kekayaan.

i. Perilaku Konsumtif

Pada umumnya, setiap orang akan melakukan kegiatan konsumsi dan menyenangi terhadap hal-hal yang bersifat konsumtif, seperti suka berbelanja.

1) Pola perilaku konsumtif

Pola perilaku konsumtif adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata.⁴⁸

Perilaku seseorang di pengaruhi oleh gaya hidup yang akhirnya menentukan pilihan konsumsi seseorang. Dalam artian luas, konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan serta dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewahan.

2) Dampak Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif akan menimbulkan dampak negatif, yaitu sebagai berikut: ⁴⁹

a) Pola hidup yang boros akan menimbulkan kecemburuan sosial, karena orang akan membeli semuabarang yang diinginkan

⁴⁸ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen, Teori dan Praktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 31

⁴⁹ *Ibid*, 36

tanpa memikirkan harga barang tersebut, sehingga bagi orang yang tidak mampu, tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu.

- b) Mengurangi kesempatan untuk menabung karena orang akan lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan uangnya untuk di tabung.
- c) Cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, orang akan mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa memikirkan kebutuhan pada masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan “(*field research*). penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dan fokus terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui tentang Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Begawi Adat Lampung Pepadun. Adapun Objek atau lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang telah ada dan menjadi suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”.⁵⁰ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mnghasilkan data

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami untuk mengetahui secara mendalam kondisi dilapangan secara *real* berupa gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Begawi Adat Lampung Pepadun Perspektif Ekonomi Islam.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Data primer ini di peroleh peneliti melalui wawancara dengan para *penyimbang* adat (seseorang yang telah mempunyai kedudukan/ gelar) dan tokoh adat setempat di Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban, kab. Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵³

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, jurnal, tesis, skripsi dan situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu buku-buku tentang ekonomi Islam dan begawi adat lampung pepadun. Antara lain buku tentang *Pakaian Upacara Adat*

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 11

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

⁵³ *Ibid.*

*Begawi Cakak Pepadun, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, Norma dan Etika
Ekonomi Islam, Sistem ekonomi Islam, dan Prilaku Konsumen.*

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai tehnik pengumpul data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh⁵⁵, mengenai hal-hal yang akan di tanyakan terkait dengan Begawi adat Pepadun Perspektif Ekonomi Islam di Desa Negara Ratu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka peneliti dengan penuh pertimbangan mengambil sample untuk di wawancara yaitu 2 orang tokoh adat dan 5 orang Penyimbang adat dari 28 orang penyimbang adat yang ada di desa Negara Ratu .

Peneliti memilih 2 orang tokoh adat dan 5 orang Penyimbang adat dari 28 orang penyimbang adat yang ada di desa Negara Ratu dengan pertimbangan tertentu karena telah memenuhi kriteria untuk di jadikan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, 231

⁵⁵ *Ibid*, 233

narasumber yaitu: orang yang di tuakan di desa negara ratu, telah menjadi panutan *kebuaiannya* (keluarga besarnya), telah menjadi penyimbang adat lebih dari 7 tahun, baru melaksanakan *begawi adat* kurang dari 5 tahun terakhir, dan dianggap paling tahu serta menguasai materi tentang begawi adat Lampung serta seorang kepala desa Negara Ratu yang nantinya akan di tinjau dari segi Ekonomi Islam.

Adapun 5 orang *penyimbang* yang akan diwawancarai, yaitu bapak M. Zen (Suttan Mangku Alam), bapak Tarmizi (pengiran yang tuan), bapak Agus (suttan keu), Bapak Hendi (suttan rajo gawang), dan bapak Busro Efendi serta 2 orang tokoh adat yaitu Zainal Abidin (suttan Rajo Asal) dan Idham Efendi (Pengiran Ratu Agung) serta Bapak Agus Ismail selaku kepala desa Negara Ratu.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dengan dokumentasi, peneliti mengumpulkan bahan-bahan berupa gambar / Foto yang berkenaan dengan keadaan dan keterangan dari narasumber yang berkaitan dengan Begawi Adat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2009), 240

Lampung Pepadun perspektif dari Ekonomi Islam kemudian di deskripsikan menjadi sebuah penjelasan.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁵⁷

Cara berpikir yang di gunakan adalah induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, sehingga dapat disimpulkan hipotesis di terima dan dapat dikembangkan menjadi teori.⁵⁸

Maka peneliti akan menganalisis data yang bersifat khusus berupa Begawi adat Lampung Pepadun yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan ke data yang bersifat umum tentang begawi adat Lampung pepadun perspektif ekonomi Islam.

⁵⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 87

⁵⁸ *Ibid*, 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Desa Negara Ratu Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Pada masa penjajahan dahulu sebelum merdeka, masyarakat yang sekarang dikenal dengan warga Desa Negara Ratu *Buai Manik* dan warga Desa Gunung Tiga *Buai Nuban* menjadi satu kelompok menempati hutan demi keselamatan mereka dan untuk menghindari para penjajah. Pada akhirnya masyarakat yang merasa keturunan *Buai Manik* memisahkan diri dan membangun desa sendiri yang sekarang di kenal dengan nama Desa Negara Ratu. Begitu pula masyarakat yang merasa keturunan *Buai Nuban* membangun desa sendiri yaitu Desa Gunung Tiga.

Pertama kali Desa Negara Ratu Batanghari Nuban didirikan pada tahun 1914, tepatnya tanggal 17 september 1914. Desa Negara Ratu adalah pemekaran dari desa Gunung tiga yang di pimpin oleh *Suttan Kanjeng junjungan Ratu Sebuay Manik*.⁵⁹

2. Letak Geografis

Desa Negara Ratu memiliki luas 403 ha.yang terbagi dalam perkarangan dengan luas 114 ha, peladangan dengan luas 12 ha, pesawahan dengan luas 235 ha, dan rawa 42 ha.⁶⁰

⁵⁹ Dokumentasi profil Umum Desa Negara Ratu, dicatat tanggal 20 September 2019

⁶⁰ Dokumentasi Profil Umum Desa Negara Ratu, dicatat tanggal 20 September 2019

Tabel 4.1.
Luas Tanah Desa Negara Ratu

No	Pertanahan	Luas
1	Pekarangan	114 Hektar
2	Peladangan	12 Hektar
3	Persawahan	235 Hektar
4	Rawa	42 Hektar

Letak geografisnya secara khusus mempunyai jarak tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 5 km
- b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 13 km

Batas-batas wilayah Desa Negara Ratu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Purbolinggo, kec. Batanghari Nuban
- b. Sebelah Selatan : Desa Isem, kec. Batanghari Nuban
- c. Sebelah Timur : Desa Rajabasa Swikis, kec. Batanghari Nuban
- d. Sebelah Barat : Desa Sukacari, kec. Batanghari Nuban

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Monografi Desa Negara Ratu tahun 2019, jumlah penduduk Desa Negara Ratu adalah 1.810 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 750 Keluarga. Penduduk Desa Sukadana terdiri dari laki-laki sebanyak 940 jiwa dan perempuan sebanyak 870 jiwa. ⁶¹

⁶¹ Dokumentasi profil Umum Desa Negara Ratu, dicatat tanggal 20 September 2019

4. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk

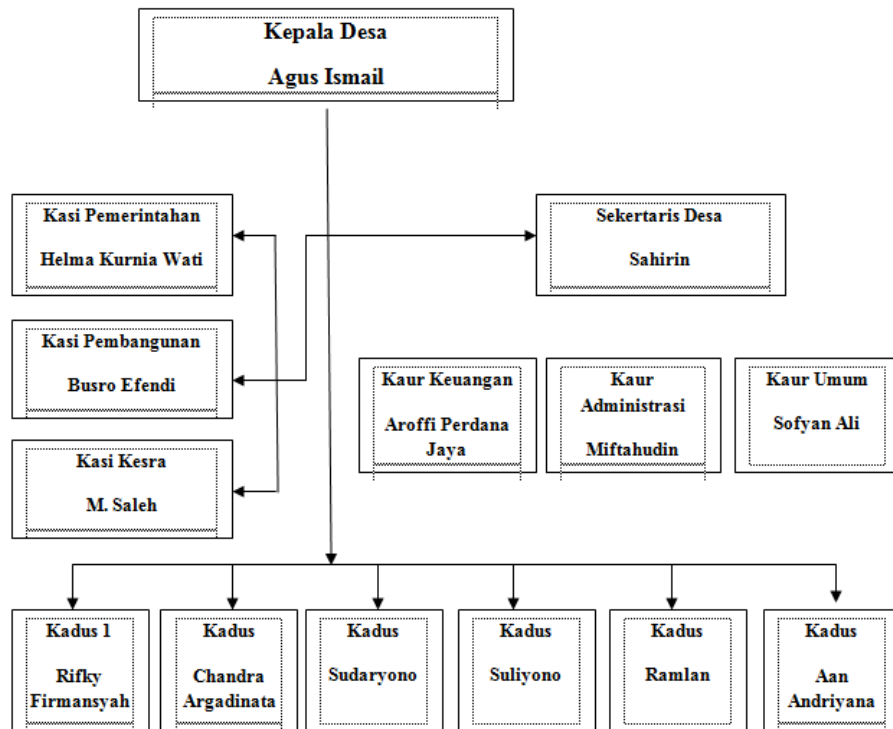
Desa Negara Ratu termasuk wilayah yang memiliki hasil tambang yang melimpah dan merupakan dataran subur. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tambang batu belah dan hasil pertanian yang ada. Karena sebagian yang kita ketahui, Desa Negara Ratu adalah salah satu penghasil batu belah serta hasil pertanian seperti singkong dan jagung yang cukup besar.

Jumlah penduduk menurut mata pencarian yaitu 640 orang sebagai petani, 97 orang sebagai pemecah dan pemuat batu belah dan 68 sebagai wira swasta dan 18 orang sebagai PNS dengan jumlah 823 orang yang memiliki pekerjaan di desa Sukadana. Dapat kita ketahui sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani dan wira swasta yaitu membuka usaha batu belah, dikarenakan Desa Sukadana merupakan daerah tropis dan memiliki hasil tambang cukup besar.⁶²

⁶² Dokumentasi profil umum Desa Negara Ratu, dicatat tanggal 20 September 2019

5. Struktur Organisasi Desa Negara Ratu

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Negara Ratu, Kec. Batnghari Nuban



Sumber: Dokumentasi profil Umum Desa Negara Ratu Tahun 2019

B. Tata Cara Pelaksanaan Begawi Masyarakat Pepadun Desa Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Begawi Cakak Pepadun di Desa Negara Ratu

Pewarisan budaya adalah suatu proses, perbuatan atau cara mewarisi budaya masyarakatnya. Pewarisan budaya membentuk sikap dan perilaku warga masyarakat sesuai dengan budaya masyarakatnya. Budaya diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Untuk selanjutnya diteruskan ke generasi yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Idham Efendi sebagai tokoh adat di desa Negara Ratu, masyarakat yang melakukan *begawi*

cakak pepadun adalah masyarakat *buay manik* Negara Ratu pemekaran dari *buay nuban* kelompok dari *abung siwo migo* (abung sembilan marga) masyarakat adat *pepadun* yang ada di Desa Negara Ratu.⁶³

Menurut Idham Efendi (pengiran rateu agung) selaku tokoh adat desa Negara Ratu, Masyarakat Desa Negara ratu memiliki marga (keturunan) dari *buay Manik* yang bergelar *Suttan kanjeng junjungan rateu sebuay manik* yaitu *suttan* sekaligus *penyimbang* tertua dan pertama yang ada di desa Negara Ratu. Masyarakat Negara ratu memiliki istilah *bilik/sukeu* (kelompok masyarakat yang dikelompokkan dalam satu wilayah akan tetapi masih dalam satu kesatuan desa Negara Ratu). *Bilik/sukeu* tersebut yaitu *bilik libo, bilik talang, suku dalemsuku battten, suku ratu, suku gedung, suku banjar, dan suku jayo agung*.⁶⁴

Prosesi *begawi cakak pepadun* atau *begawi mepadun mungghah bumei* yang ada di desa Negara ratu berawal *bilik libo* yaitu *suttan kanjeng junjungan rateu sebuay manik* sebagai tuan rumah (*saybul hajat*) atas pelaksanaan *begawi* pertama kalinya dan ikuti oleh adik-adiknya yaitu *Suttan pengiran ratu sebuay pallang* dan *tuan pengiran*.

Akan tetapi dikarenakan tuan rumah (*saybul hajat*) yaitu *suttan kanjeng junjungan rateu sebuay manik, Suttan pengiran ratu sebuay pallang* dan *tuan pengiran* telah mengambil gelar tertinggi di *jurai pepadun*, maka mereka tidak lagi bersatu dalam satu *bilik/sukeu* yaitu

⁶³ Wawancara dengan bapak Idham Efendi, selaku tokoh adat di desa Negara ratu, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 10.00.

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Idham Efendi, selaku tokoh adat di desa Negara ratu, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 10.00.

bilik libo dan tidak lagi menjadikan *suttan kanjeng junjungan rateu sebuay manik* sebagai *penyimbang* (pemimpin kebuayan) mereka, melainkan mereka sendiri telah menjadi *penyimbang* di dalam *kebuaiyan* (keluarga dan keturunan) mereka serta menjadi pemimpin beberapa *bilik/Sukeu* yang ada di desa negara ratu.⁶⁵

Berdasarkan adanya pelaksanaan *begawi cakak pepadun* tersebut banyak masyarakat dari berbagai *bilik/sukeu* di desa Negara ratu ingin memisahkan diri dari *kepenyimbangan suttan kanjeng junjungan rateu sebuay manik*, *Suttan pengiran ratu sebuay pallang* serta *tuan pengiran* dan ingin mendirikan *kepenyimbangan* sendiri.

Dari suku *Bilik talang* yaitu *kebuaiyan suttan rajo asal* melaksanakan *begawi cakak pepadun* mengambil gelar tertinggi dan memisahkan diri dari *bilik libo* dan mendirikan *kepenyimbangan* sendiri. Selanjutnya diikuti oleh *sukeu-sukeu* lainnya untuk melaksanakan *begawi cakak pepadun* dan untuk mendapat gelar atau mengambil gelar tertinggi yang masih terlaksanakan dan di lestarikan hingga saati ini.

Saat ini sudah ada 28 Sukeu dan Kepenyimbangan yang ada di desa Negara Ratu. Kepenyimbangan tersebut adalah sebagai berikut: ⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Idham Efendi, selaku tokoh adat di desa Negara ratu, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 10.00.

⁶⁶ *Buku Balai kencana adat Negara ratu manik, Gawei bilik libo tengah (Tuan Pengiran, Rajjo keu)*, 2015

Tabel 4.2.
Sukeu dan Kepenyimbangan Desa Negara Ratu

No	Bilik/sukeu	Adek Penyimbang
1	Bilik Libo	Suttan Kanjeng Junjungan Ratu Sebuay Manik
2	Bilik Libo Ghabo	Suttan Pengiran Ratu Sebuay Pallang
3	Bilik Libo Tengah	Tuan Pengiran
4	Bilik Talang	Suttan Rajo Asal
5	Suku Dalem	Pengiran Yang Tuan
6	Bilik Tengah	Suttan Tuan Yang Agung
7	Suku Batten	Suttan Puccak
8	Suku Ratu	Suttan Berlian Suttan
9	Suku Gedung	Pengiran Kepalo Rajo
10	Suku Gedung Tengah	Pengiran Penutup
11	Suku Gedung Unggak	Pengiran Ratu Agung
12	Suku Agung Unggak	Suttan Junjungan Suttan
13	Suku Agung Tengah	Suttan Keturunan Suttan
14	Bilik Libo Deh	Pengiran Rajo Migo
15	Bilik Libo Way	Suttan Passei Mergo
16	Suku Banjar	Suttan Uger Pengiran
17	Suku Banjar Adat	Suttan Selibar
18	Suku Banjar Syah	Suttan Syah Alam
19	Suku Batten Agung	Suttan Maha Tuan Rajo Semano Mano
20	Suku Jayo Agung	Suttan Indra Guru
21	Suku Jayo Agung Unggak	Suttan Rajo Tihang

No	Bilik/sukeu	Adek Penyimbang
22	Suku Jayo Agung Tengah	Suttan Umpuan
23	Suku Jayo Agung Deh	Suttan Penutup Migo
24	Suku Ghuppun Libo	Suttan Rajo Sebuay
25	Suku Melako Libo	Suttan Rajo Gawang
26	Suku Titisan Libo	Suttan Brajo Sattei
27	Suku Libo Ghabo Muaro	Suttan Pesirah Adat
28	Suku Jurai Agung	Suttan Surya Pulun

2. Analisa Acara *Begawi Adat Lampung Pepadun*

Masyarakat di Desa Negara Ratu, Kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur masih memegang erat tradisi adat istiadat yang ada sejak nenek moyang terdahulu. Bagi masyarakat di Desa Negara Ratu, Kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur Pelaksanaan *Begawi* cukup penting, karena untuk menjaga keaslian adat Lampung agar terjaga sampai anak cucu dan agar tidak punah.

Survei yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi menghasilkan keterangan tentang *Begawi Adat Lampung Pepadun* Perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil data penelitian yang di peroleh dari wawancara kepada bapak Agus Ismail (*Suttan Keu*) sebagai *penyimbang Adat* sekaligus Kepala Desa Negara Ratu Mengenai Acara *Begawi Adat Lampung pepadun* yang ada di desa Negara Ratu, untuk melaksanakan acara adat *Begawi Cakak Pepadun* harus meminta izin terlebih dahulu

dengan kepala desa dibuktikan berupa surat arsip berbentuk surat Izin pengadaan acara Adat di Desa Negara Ratu serta Kepala desa beserta aparaturnya harus ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.⁶⁷

Menurut bapak Zainal Abidin (*suttan rajo asal*) sebagai tokoh adat Desa Negara Ratu, beliau mengatakan bahwa upacara *Begawi* yang ada di Desa Negara Ratu masih sering dilaksanakan, mengingat khususnya *ulun lappung pepadun*, begawi merupakan salah satu adat yang dimiliki orang Lampung Pepadun.⁶⁸

Mengenai Makna dan tujuan begawi, bapak Idham Efendi (pengiran ratu agung) mengatakan bahwa makna dan tujuan dari begawi adalah untuk mendapat gelar, agar diakui dan dikenal masyarakat sekitar, serta untuk meningkatkan kualitas adat Lampung, bila mana tidak dilaksanakan maka akan punah.⁶⁹

Dimana gelar dikatakan sebagai identitas sosial budaya dalam masyarakat adat pepadun yang mempunyai hak istimewa dan berbeda dari masyarakat biasa.

Pokok-pokok yang harus di siapkan dalam acara begawi menurut bapak Tarmizi (pengiran yang tuan) yaitu dana untuk pelaksanaan acara begawi dan sarana serta prasarana begawi.⁷⁰

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Ismail (*Suttan Keu*) sebagai *Penyimbang* dan kepala desa Negara Ratu, wawancara dilakukan pada 13 September 2015.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Zainal Abidin (*suttan rajo asal*) sebagai tokoh adat, wawancara dilakukan pada 17 September 2015.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Idham (*Pengiran Ratu Agung*) sebagai tokoh adat, wawancara dilakukan pada 15 September 2015.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi (*Pengiran Yang Tuan*) sebagai *penyimbang* adat, wawancara dilakukan pada 17 September 2015

Sedangkan menurut bapak M.Zen (*suttan mangku alam*) pokok-pokok yang harus di siapkan dalam acara begawi adalah sigeh yang berisi uang adat sebesar Rp 12.000, - dan rokok 2 bungkus untuk musyawarah perwatin adat yang selanjutnya setelah sigeh di terima maka di katcah (di perbincangkan) berapa orang yang mengikuti begawi. Selain sigeh, pokok-pokok yang harus disiapkan sebelum acara begawi adalah sesat agung, lunjuk kayu aro, dan lawang kuri.⁷¹

Tingkatan gelar dalam upacara adat begawi, bapak Idham Efendi (*pegiran ratu agung*) mengatakan bahwa tingkatan gelar di mulai dari gelar terendah hingga gelar yang paling tinggi yaitu gelar ratu/rajo, tuan, pengiran dan *suttan*. Gelar *suttan* memiliki fungsi yang lebih tinggi dan atau telah menjadi *penyimbang* serta mempunyai *pepadun* (benda berupa bangku yang terbuat dari lambang dari tingkatan kedudukan) yang fungsinya sebagai pemimpin dalam kebuaiian atau kerabatnya. Sedangkan Gelar *pengiran*, *tuan*, *rajo* atau *rateu* hampir sama dengan gelar *suttan* tetapi kedudukannya di bawah *suttan*, jika di dalam gelarnya telah menjadi *penyimbang* maka telah mempunyai fungsi pemimpin mengatur kebuaiian dan telah mempunyai *pepadun*.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zen (*Suttan Mangku Alam*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 16 September 2015

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Idham (*Pengiran Rateu Agung*) sebagai tokoh adat, wawancara dilakukan pada 15 September 2015.

Menurut bapak Idham Efendi (*pengiran rateu agung*) sebagai tokoh adat, Syarat pengambilan gelar dalam begawi cakak pepadun adalah sebagai berikut: ⁷³

- e. Disetujui oleh lembaga perwatin adat dan para *penyimbang*
- f. Telah memenuhi syarat *begawi* yaitu membuat *sesat adat* (tempat pelaksanaan *begawi*), *lunjuk* (Batang pinang) yang berisi Tapis Lampung, bahan kebaya, *sinjang* dan alat perabot rumah tangga yang akan di panjat pada saat acara *begawi* sebagai acara hiburan bagi orang-orang yang sudah lelah bekerja dalam pelaksanaan *begawi*, serta menyiapkan Duit adat.
- g. Memotong 2 ekor kerbau untuk mendapat gelar *suttan* dan 1 ekor kerbau untuk mendapat gelar *pengiran*.
- h. Melakukan prosesi *begawi*

Berdasarkan hasil data penelitian yang di peroleh peneliti dari wawancara dengan tokoh adat di desa Negara Ratu yaitu bapak Idham (*Pengiran Rateu Agung*), beliau menjelaskan mengenai prosesi *Begawi* yang sering dilaksanakan di desa Negara Ratu, yaitu dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.⁷⁴

⁷³ wawancara dengan bapak Idham(pengiran Ratu Agung) selaku tokoh adat, Minggu, 12 Oktober 2019, pukul 10.00 Wib

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Idham (*Pengiran Rateu Agung*) sebagai tokoh adat, wawancara dilakukan pada 15 September 2015.

Tahapan-tahapan dalam acara *Begawi* adat Lampung *Pepadun*

yaitu:

- a. Tahap Persiapan yaitu mempersiapkan perlengkapan cakak *pepadun* diantaranya *Sesat* (rumah adat), *Lunjuk* (tempat pemantenan gelar adat), *Kuto Maro* (Tempat duduk anak para *penyimbang* pada saat *cangget*), *Jepano* (alat untuk menunggang calon *penyimbang* adat), *Pepadun* (Tempat duduk *penyimbang*), burung garuda, *Talo Balak* (alat musik), *Payung agung*, *lawang kughi* (Bambu yang di buat seperti pintu yang di pasang di pintu keluar masuk *sesat*), *kandang raring* (kain yang di pegang pada saat gadis akan turun ke *sesat*), *kayu aro* dan kepala kerbau atau kepala sapi.
- b. Tahap Musyawarah Adat (*Merwatin*) adalah upacara musyawarah para *penyimbang* untuk menetapkan layak atau tidaknya seseorang untuk melaksanakan *cakak Pepadun*. Dalam hal ini biaya yang harus di keluarkan meliputi uang sidang yang disebut dengan *galang silo* yang besarnya telah di tetapkan oleh adat serta memotong hewan sapi/ kerbau untuk menjamu para *penyimbang* beserta undangan.
- c. Tahap Menyebarkan Undangan yaitu Mengundang (*uleman*) yang mempunyai tata cara khusus yakni saat menyampaikan undangan harus membawa dodol, kue dan uang yang dibungkus dengan sapu tangan khas Lampung yang terbuat dari kain bekas sisa jahitan. *Uleman* tersebut ditujukan kepada setiap marga melalui ketua adat masing-masing.

d. Tahap Pelaksanaan *Begawi cakak pepadun* adalah sebagai berikut:

- 1) *Ngedio* merupakan acara surat menyurat bujang gadis.
- 2) *Pekughuk Temui Agung* (kunjungan keluarga mempelai perempuan ketempat mempelai pria).
- 3) *Pekhughuk Temui anak Bai Benulung Mighul* (kunjungan keluarga dari bibi)
- 4) *Cangget turun Mandei* (acara menari) di malam hari
- 5) Siang harinya *turun mandei* yang dilakukan oleh *penyimbang* adat dan *bubai bidang sukeu*.
- 6) *Cangget Pepadun* di malam hari
- 7) *Ngigel* (menari tari cangget *Igel*) secara bersamaan dengan tujuan menandakan si perempuan berhak menjadi milik si pria dan sudah tidak ada campur tangan dari pihak keluarga perempuan dilanjutkan dengan *Mepadun* dan diumumkan gelar tertinggi *kepenyimbangan* dari orang yang *cakak pepadun* serta kedudukannya dalam adat.

Sedangkan menurut bapak Zainal Abidin (suttan rajo asal) Pelaksanaan begawi di mulai dari merwatin adat hingga sampai di katcah dan diperbincangkan berapaorang yang akan melaksanakan begawi. setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan cangget agung 2 hari 2 malam. Malam pertama cangget turun mandi yaitu semua anak bujang gadis para penyimbang adat menari di dalam sesat agung yang selanjutnya pada

siang harinya di lanjutkan acara turun mandei yaitu orang yang akan mendapat gelar meragakan tari igel dan bertemu di lunjuk.

Malam kedua cangget yaitu cangget mepadun yang pelaksanaannya sama dengan cangget turun mandi, tetapi berbeda di siangharinya, perbedaan terdapat di pelaksaan nari orang yang akan mendapat gelar yaitu nari di atas *pemagat* (bambu bulat) dan *gabur sangai* (memperebutkan bambu belah yang berbalut kain putih) yang selanjutnya semua penyimbang duduk di atas *pepadunnya* masing-masing dan mengumumkan gelar *saibul hajat*.⁷⁵

Kisaran biaya yang dikeluarkan tuan rumah dari awal persiapan begawi hingga berakhirnya acara begawi, menurut bapak M. Zen (suttan mangku alam) Bapak M. Zen (*Suttan Mangku Alam*) sebagai *Penyimbang Adat*, yang baru melaksanakan *begawi cakak pepadun* untuk ke dua kalinya, untuk melaksanakan *begawi cakak pepadun* memerlukan uang kurang lebih Rp 150.000.000.⁷⁶ Biaya- biaya tersebut di gunakan untuk pembiayaan sebelum begawi hingga selesai begawi dengan rincian biaya pembelian 2 ekor sapi sebesar Rp 30.000.000, -, duit adat atau (duit dau) sebesar Rp 35.000.000, - biaya untuk tarup menghabiskan biaya sekitar Rp 30.000.000, biaya jamuan dan hidangan seperti daging ayam, ikan, bumbu dapur, kue-kue, teh, gula kopi, dan hidangan lainnya berkisar Rp 20.000.000, -, pembuatan lunjuk beserta isinya yaitu alat perabot rumah

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Zainal Abidin (*suttan rajo asal*) sebagai tokoh adat, wawancara dilakukan pada 17 September 2015.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zen (*Suttan Mangku Alam*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 16 September 2015.

tangga, tapis, sinjang, bahan kebaya, dan lain-lain menghabiskan uang sebesar Rp 10.000.000, -serta biaya-biaya lainnya seperti petasan dan kembang api.

Sedangkan Menurut bapak Busro Efendi (*Suttan Sahalam*), Untuk melaksanakan *Begawi Cakak Pepadun*, kisaran biaya yang harus disiapkan tidak dapat di pastikan, menurut jenjang dana Lembaga *Perwatin* Adat dan tergantung dengan berapa orang yang akan mendapat gelar, gelar apa saja yang akan di dapatkan dan berapa *Duit Dau* yang akan di keluarkan. Misalnya jika Seseorang akan mendapat gelar di mulai jenjang dari nol, maka *Duit Dau* yang di keluarkan berkisar Rp 30.000.000, - dan itu baru *Duit Dau* nya saja belum alat peragat lainnya. maka jika dalam satu *Kebuaiyan* ada 5 orang yang ingin mendapat gelar hingga jenjang *suttan* semua, kisaran biaya yang harus di keluarkan adalah sekitar Rp 250.000.000, - beserta *Duit Dau* dan alat peragat lainnya.⁷⁷

Bapak Hendi (*suttan rajo gawang*) mengatakan ia melaksanakan *begawi* menghabiskan uang sekitar 180 juta hingga mendapat gelar *suttan* dan menjadi *penyimbang*. Hingga ia harus menjual beberapa bidang tanah untuk melunasi hutang atas pelaksanaan *begawi* tersebut. Uang tersebut di gunakan sebagai biaya acara *begawi* yaitu dengan membeli 2 ekor sapi sebesar Rp 35.000.000, -, membayar uang adat dari nol hingga *ngunggahei bumei* sekitar Rp 45.000.000, biaya sarana *begawi* sekitar Rp

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Busro Efendi (*Suttan Sahalam*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 19 September 2015.

50.000.000, -, biaya jamuan atau hidangan yang menghabiskan uang berkisar Rp 30.000.000, Biaya pergi *sujud* beserta kendaraannya berkisar Rp 10.000.000 serta biaya rokok untuk *penyimbang* dan tenaga kerja dan bunyi-bunyian (petasan) untuk memeriahkan acara begawi dan biaya lain-lain berkisar Rp 25.000.000, -.⁷⁸

Mengenai berapa uang adat yang harus di keluarkan, menurut bapak Hendi (*Suttan Rajo Gawang*) mengatakan biasanya duit dau yang di keluarkan tergantung dari tingkat derajat seseorang dan dan berapa orang yang akan masuk adat serta memakai gelar adat, misalnya seseorang menikah dan belum sama sekali mempunyai gelar maka untuk melaksanakan *Begawi Cakak Pepadun* harus masuk adat dan di terangkan dalam Adat. Untuk masuk adat dan di terangkan dalam adat harus mengeluarkan *duit dau* berkisar Rp. 35.000.000, - dari *Guwai Bumei* hingga *dingungahei Bumei* (duduk di atas Pepadun).⁷⁹

Bapak Agus Ismail (*Suttan keu*) mengatakan bahwa *Duit Dau* diserahkan ke lembaga *perwatin adat* dan oleh lembaga *Perwatin adat* di bagikan ke para *Penyimbang*, tokoh adat termasuk *Mulei menghanai* (bujang gadis) serta ibu-ibu *tulau anau* (istri para *penyimbang*). Besaran *Duit Dau* yang di dapat dibagi sesuai Tingkatan gelar dan jabatan dalam adat.⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Hendi (*Suttan Rajo Gawang*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 19 September 2015.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hendi (*Suttan Rajo Gawang*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 19 September 2015.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Ismail (*Suttan keu*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 20 September 2015.

Mengenai apakah pelaksanaan begawi dapat di singkat sehingga acara tersebut tidak memakan waktu hingga 7 hari 7 malam, bapak Zainal Abidin (suttan rajo asal) mengatakan bahwa *Begawi Cakak Pepadun* dapat di singkat dari 7 hari 7 malam menjadi 5 hari 5 malam dengan cara tahap persiapan dapat di gabung dengan *Peghadu dau* menjadi 1 hari, kemudian *Netar dau* dan *ngebekas* juga dapat disatukan dalam satu hari serta *Cangget Agung* yang biasanya di laksanakan 2 malam menjadi 1 malam. Hal ini di perbolehkan dengan dan atas izin para penyimbang adat dan alasan di singkat tersebut di terima oleh lembaga perwatin adat serta yang penting rangkaian acara di atas tetap harus dilaksanakan secara berurutan.⁸¹

Kisaran biaya dan berapa uang adat yang harus dikeluarkan dan dibayar jika acara begawi di singkat, bapak Zainal Abidin (suttan rajo asal) mengatakan kisaran biaya yang di keluar jika begawi di singkat malah lebih besar dari begawi biasa dikarenakan prosesi begawi yang disingkat itu harus di bayar atau di uangkan. satu hari satu malam menyingkat prosesi begawi harus membayar uang adat sebesar Rp 5.000.000.⁸²

Mengenai bagaimana begawi tetap terlaksana namun dengan cara berhemat, bapak Idham Efendi (pengiran ratu agung) mengatakan sangat tidak mungkin dilaksanakan dengan cara berhemat. Penghematan hanya

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin (*Suttan Rajo Asal*) sebagai tokoh adat, wawancara dilakukan pada 15 September 2015.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin (*Suttan Rajo Asal*) sebagai tokoh adat, wawancara dilakukan pada 15 September 2015.

dapat dilakukan pada hidangan dan tenaga kerja pada pelaksanaan prosesi begawi . Selain itu tidak dapat dilakukan penghematan, prosesi begawi tetap harus terlaksana secara berurutan dan jika di singkat tetap harus membayar uang adat yang bahkan lebih besar bukan dikatakan berhemat.⁸³

Dampak positif dan dampak negatif begawi, Menurut bapak Busro Efendi (Suttan sahalam) mengatakan bahwa dampak positif acara begawi adalah untuk melestarikan budaya adat Lampung pepadun, memperkokoh persaudaraan dan untuk mendapat status sosial di masyarakat. Dampak negatif begawi adalah termasuk kedalam perbuatan boros serta melemahkan ekonomi keluarga.⁸⁴

Sedangkan menurut bapak M. Zen dampak positif dari begawi adalah Cuma hanya semata-mata untuk mengenalkan diri ke masyarakat sekitar dengan telah mendapat gelar dan menjadi penyimbang serta tidak ada dampak negatif dari pelaksanaan begawi tersebut dan ia tidak sampai meninggalkan hutang atau menjual hartanya.⁸⁵

Bapak Hendi (suttan rajo gawang) mengatakan dampak positif begawi adalah mendapat status sosial di masyarakat, lebih di hormati dan di hargai oleh masyarakat. Sedangkan Dampak negatif dari pelaksanaan begawi tersebut adalah ekonomi keluarganya melemah, harta benda yang

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Idham (*Pengiran Rateu Agung*) sebagai tokoh adat, wawancara dilakukan pada 15 September 2015.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Busro Efendi (*Suttan Sahalam*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 19 September 2015.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zen (*Suttan Mangku Alam*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 16 September 2015.

di kumpulkan selama bertahun-tahun habis hanya untuk begawi serta masih meninggalkan hutang, lebih baik jika mempunyai duit lagi untuk menaikkan haji kedua orang tua dari pada begawi lagi.⁸⁶

C. Pelaksanaan Begawi di Desa Negara Ratu

Begawi dilaksanakan dalam kurun waktu 7 hari 7 malam dengan menggelar acara yang megah dan mewah, berikut tahapan begawi yang ada di desa Negara Ratu, Kec. Batnghari Nuban, Kab. Lampung Timur.

Tahap pertama, yaitu tahap persiapan dimana masyarakat desa Negara Ratu, membantu saibul hajat untuk menyiapkan sesat, lunjuk (patcah haji), rato, kutomaro, jepano, pepadun, burung garuda, talo balak, payung agung, lawang kughi, kadang rarang, kayu agha yang biasanya tahap persiapan ini membutuhkan waktu 2 hari.

Selanjutnya di hari kedua di lakukan musyawarah adat untuk menetapkan biaya- biaya yang harus dikeluarkan serta berapa kerbau yang harus di potong. setelah di lakukan musyawarah adat.

Tahap selanjutnya yaitu di hari ketiga Menyebarkan Undangan yaitu Mengundang (*uleman*) yang mempunyai tata cara khusus yakni saat menyampaian undangan harus membawa dodol, kue dan uang yang dibungkus dengan sapu tangan khas Lampung yang terbuat dari kain bekas sisa jahitan. *Uleman* tersebut ditujukan kepada setiap marga melalui ketua adat masing-masing serta di rumah saibul hajat memotong kerbau untuk hidangan para tamu yang datang.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Hendi (*Suttan Rajo Gawang*) sebagai *Penyimbang Adat*, wawancara dilakukan pada 19 September 2015.

Pada hari ke empat, malam harinya di adakan acara *ngedio*, *Ngedio* merupakan acara surat menyurat bujang gadis yang diadakan pada malam hari dimana seluruh bujang gadis anak para penyimbang di kumpulkan untuk memeriahkan acara tersebut. Selanjutnya pada siang harinya di laksanakan acara *Pekughuk Temui Agung* (kunjungan keluarga mempelai perempuan ketempat mempelai pria).

Tahap selanjutnya pada hari ke lima, di adakan acara *Pekhughuk Temui anak Bai Benulung Mighul* (kunjungan keluarga dari bibi) .

Selanjutnya pada hari keenam, malam harinya di adakan acara *Cangget turun Mandei* (acara menari) , dimana mulei meghanai (bujang gadis) anak para penyimbang di dandani dan memakai pakaian adat lampung dan di bawa kedalam sesat. Di sesat mereka di minta menari dan mempunyai giliran masing- masing. Siang harinya *turun mandei* yang dilakukan oleh *penyimbang* adat dan *bubai bidang sukeu* , dimana orang yang akan mendapat gelar meragakan tari igel dan bertemu di lunjuk.

Pada hari ketujuh, malam harinya diadakan acara *Cangget Pepadun* yang pelaksanaannya sama dengan cangget turun mandi, tetapi berbeda di siang harinya, perbedaan terdapat di pelaksanaan nari. Orang yang akan mendapat gelar yaitu nari di atas *pemagat* (bambu bulat) dan *gabur sangai* (memperebutkan bambu belah yang berbalut kain putih) yang selanjutnya semua penyimbang duduk di atas *pepadunnya* masing-masing dan mengumumkan gelar *saibul hajat*.

D. Begawi Adat Lampung Pepadun Perspektif Ekonomi Islam

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh adat dan *penyimbang* adat di Desa Negara Ratu serta kepala Desa Negara Ratu, kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara tersebut yaitu tentang *Begawi* adat Lampung *pepadun* perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tokoh adat dan penyimbang di desa Negara Ratu, kecamatan Batanghari Nuban dan jika dikaitkan dengan penjelasan mengenai ekonomi Islam dan konsumsi Islam, maka dapat di pahami bahwa pelaksanaan begawi di desa Negara Ratu, kecamatan Batanghari Nuban ada yang berbeda dengan ketentuan dalam ajaran Islam dalam bidang ekonomi islam dan konsumsi islam yaitu dalam Pelaksanaan acara begawi yang menghabiskan uang ratusan juta, serta memakan waktu hingga 7 hari 7 malam.Sedangkan Al-Qur'an surat Al- Furqan ayat 67 menyatakan:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”⁸⁷

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 291

Akan tetapi dana yang dikeluarkan dalam acara begawi sangatlah banyak dari dana persiapan begawi, dana pelaksanaannya serta duit dau atau uang adat yang harus di bayar sebagai syarat pelaksanaan begawi dan pengambilan gelar adat, sedangkan di dalam Islam di larang untuk menghambur-hamburkan uang dan bersikap boros.

Al-Qur'an di dalamnya menjelaskan bahwa dalam hal pemanfaatan nikmat dan karunia Allah SWT harus dilakukan secara adil dan seimbang sesuai prinsip syariah. Islam mengajarkan kepada kita agar dalam mengeluarkan (membelanjakan) harta tidak berlebihan, karena sifat berlebihan merupakan sifat yang akan merusak jiwa, harta, dan juga memberikan efek negatif terhadap masyarakat.

Dilihat dari makna dan tujuan begawi yaitu Penghormatan dan Status sosial masyarakat dalam upacara adat, Pengaturan relasi dalam kekerabatan, dan sebagai mekanisme pelestarian budaya. Dimana sebenarnya tujuan dari acara begawi ini cukup bagus, tetapi dalam perkembangan zaman, pelaksanaan begawi ini mengalami pergeseran degradasi makna adat begawi sehingga banyak masyarakat yang terlalu memaksakan kehendak untuk melaksanakan begawi disebabkan oleh faktor status sosial dan harga diri masyarakat Lampung pepadun yang tinggi yang kurang selaras dalam prinsip ekonomi dan prinsip konsumsi Islam.

Menurut Adiwarman Karim, bangunan ekonomi Islam di dasarkan atas lima prinsip dasar ekonomi Islam, yakni salah satunya adalah sebagai berikut :

1. Prinsip tauhid, Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia

dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah.

Allah telah menetapkan tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah. Dalam pelaksanaan begawi menghabiskan uang hingga ratusan juta rupiah hanya untuk memperoleh gelar adat yang tujuannya hanya agar mendapatkan status sosial dalam masyarakat bukan bernilai ibadah. Alangkah baiknya jika uang ratusan juta rupiah yang digunakan untuk menggelar acara begawi tersebut di gunakan untuk mendekatkan diri serta beribadah kepada Allah dengan cara naik haji.

2. 'Adl (keadilan), Manusia sebagai khilafah di muka bumi yang harus memelihara hukum Allah, dan menjamin segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya di arahkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan supaya semua mendapatkan manfaat dari padanya secara adil dan baik.

Dimana dalam pelaksanaan begawi banyak yang terlalu memaksakan kehendaknya untuk melaksanakan begawi agar mendapatkan gelar, kedudukan dan status sosial dalam bermasyarakat yang di sebabkan oleh faktor harga diri yang tinggi tanpa memikirkan dampak pelaksanaan acara begawi terhadap ekonomi dan kesejahteraan keluarganya. Banyak masyarakat yang menggelar acara begawi menjual harta benda berharga miliknya dan berhutang sehingga setelah mendapat gelar tersebut banyak dari masyarakat yang ekonominya menurun, tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya serta pendidikan anak-anaknya terbengkalai da kehilangan hartanya.

3. Khilafah, Dalam surah Al-Baqoroh ayat 253 Allah berfirman "bahwa manusia di ciptakan untuk menjadi Khilafah di bumi". Karna pada

dasarnya manusia berhak menjadi pemimpin. Dan para pemimpin harus dapat mengalokasikan perekonomiannya dengan baik, sesuai syariat agama yang di ajarkan.

Dalam menjadi khilafah (pemimpin) seseorang harus dapat mengalokasi perekonomiannya dengan baik, harta benda yang telah ia kumpulkan harus di gunakan dan di optimalisasi dengan bai untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya serta bermanfaat untuk orang banyak. Dimana dalam pelaksanaan begawi, banyak masyarakat yang menjual harta benda miliknya yang telah ia kumpulkan selama bertahun-tahun demi mendapatkan gelar, kedudukan dan status sosial dalam msyarkat serta mengkesampingkan kelanjutan hidupnya serta keluarganya.

4. Ma'ad (hasil) Pengertian tersebut berkaitan dengan surah Al-Alaq ayat 8 "dan kita semua akan kembali kepada allah". Hal ini juga jelas bahwasannya kita tidak boleh teropsesi oleh kenikmatan di dunia saja terlebih pengelolaan ekonomi yang semakin berkembang, melainkan harus mengingat tujuan kita di akhirat nanti dan mengamalkan apa yang Maha Esa perintahkan dari sekarang.

Dalam Islam, kebebasan berkehendak tidak di benarkan, seseorang harus melakukan segala sesuatu yang memiliki keuntungan untuk dirinya bukan hanya di dunia tetapi juga diakhirat. Dimana dalam pelaksanaan begawi, terlalu banyak masyarakat yang terlalu memaksakan kehendak untuk memperoleh gelar tanpa memikirkan kelanjutan hidupnya setelah melaksanakan begawi. Masyarakat adat lampung Pepadun dalam menggelar acara begawi atas kehendak sendiri karena didorong oleh harga

diri yang tinggi dan sikap gengsi, keadaan ekonomi yang mendukung dan ikut ikutan orang lain. Menghambur-hamburkan harta untuk menggelar acara begawi termasuk kedalam sifat boros dan kurang bermanfaat, alangkah baiknya jika ada kelebihan rezeki kita gunakan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat (sedekah) yang akan mempercantik diri kita didunia dan diakhirat.

Salah satu pakar ekonomi muslim Muhammad Abdul Mannan dan Muhammad Sharif Chaudhry dalam bukunya tentang sistem ekonomi Islam menawarkan enam prinsip konsumsi dalam Islam yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip kesederhanaan, Prinsip kesederhanaan ini juga berlaku bagi perbelanjaan. Orang tidaklah boleh terlalu kikir maupun boros. mengandung maksud sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih lebihan karena hal ini merupakan pangkal dari kerusakan dan kehancuran baik bagi individu maupun masyarakat.

Allah SWT melarang kaum muslimin bersikap boros yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat hingga menjadi mubazir. Oleh karena itu umat Islam dituntut untuk hidup sederhana, karena seorang muslim harus selektif dalam membelanjakan hartanya tidak terlalu boros dan tidak pula terlalu kikir agar apa yang di belanjakan sesuai dengan keperluan dan pendapatan mereka. Tidak semua hal yang dianggap butuh itu harus dilaksanakan. Apalagi orang yang melaksanakan begawi tidak semua dari keluarga menengah keatas, ada yang dari kalangan menengah sedang sampai menengah kebawah, hal tersebut akan

membawa dampak terhadap ekonomi keluarganya hanya karena terlalu memaksakan kehendak mereka agar mendapat status sosial dan pengakuan dari masyarakat.

2. Prinsip keadilan, mengandung pengertian bahwa dalam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi orang lain.

Pelaksanaan begawi ini disebabkan oleh faktor status sosial dan status keluarga serta gaya hidup masyarakat Lampung pepadun yang di pengaruhi oleh harga diri masyarakat yang tinggi sehingga menimbulkan sikap gengsi dan pamer jika tidak melaksanakan acara begawi. Dalam pelaksanaan begawi mengeluarkan dana yang besar yang seharusnya bukan menjadi sebuah kebutuhan primer, tetapi hanya untuk mendapat gelar, status sosial dan pengakuan masyarakat. Seiring dengan perubahan emosi tersebut, terbentuk pola konsumsi yang dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif untuk meningkatkan derajat, harkat serta martabat dan mendapat pengakuan masyarakat yang lebih mendahului keinginan dari pada kebutuhan atau bermewah-mewahan.

3. Prinsip Kemurahan Hati, mengandung maksud tindakan konsumsi seseorang harus bersifat ikhlas dan bukan dipaksakan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti pemberian sedekah.

Masyarakat adat Lampung Pepadun dalam menggelar acara begawi atas kehendak sendiri karena didorong oleh harga diri yang tinggi dan sikap gengsi, keadaan ekonomi yang mendukung dan ikut ikutan orang lain. Sebagian masyarakat merasa keberatan dan tidak setuju menggelar acara begawi karena merupakan perbuatan yang mubazir menghambur-

hamburkan uang untuk sesuatu yang kurang bermanfaat, alangkah baiknya jika ada kelebihan rezeki kita gunakan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat (sedekah) yang akan mempercantik diri kita didunia dan diakhirat .

4. Aspek Moralitas, Prinsip Moralitas: Pada Akhirnya konsumsi seorang muslim harus di bingkai oleh moralitas, sehingga tidak semata-mata memenuhi segala kebutuhan. Yang mengandung arti bahwa perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi. Yusuf Qordhawi Menyebutkan beberapa norma dasar dalam perilaku konsumsi muslim yang beriman, yaitu:

- a. Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir,

Dalam pelaksanaan acara begawi, masyarakat rela mengeluarkan uang ratusan juta, rela habis-habisan menjual harta benda bahkan rela berhutang untuk melaksanakan acara begawi dari awal persiapan, pelaksanaan hingga selesainya acara tersebut dan membayar uang adat (duit dau) sebagai salah satu syarat begawi dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi. Semua itu mereka lakukan hanya untuk mendapat gelar atau tahta, status sosial dan pengakuan masyarakat serta mengangkat harkat martabatnya.

- b. Tidak melakukan kemubaziran,

Dalam pelaksanaan acara begawi, mereka membelanjakan hartanya untuk menggelar acara adat yang mewah dan megah, kemegahan dan kemewahan acara begawi terlihat dari hidangan (Konsumsi) yang melimpah selama prosesi acara *Begawi* yaitu 7 hari

7 malam dan pesta adat dari Pakaian, tarup, kursi, perlengkapan *begawi*, dekor serta bunyi-bunyian seperti petasan dan kembang api diharuskan untuk memeriahkan acara tersebut.

c. Menghindari hutang dan menjaga aset pokok

Dalam pelaksanaan acara *begawi*, masyarakat rela habis-habisan menjual harta benda miliknya serta berhutang untuk menggelar acara tersebut. Harta benda yang dikumpul bertahun-tahun lenyap dalam 7 hari 7 malam serta masih meninggal kan hutang yang berpengaruh pada melemahnya ekonomi keluarga. Tidak ada timbal balik yang menguntungkan dari segi ekonomi, hanya saja mendapatkan gelar, stastu sosial dan pengakuan dari masyarakat yang secara tidak langsung mengangkat harkat, martabat serta derajatnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di pahami bahwa pelaksanaan *begawi* adat Lampung di Desa Negara Ratu, Batanghari Nuban, yaitu harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan tetap terjaga keasliannya sampai anak cucu yang akan datang. *Begawi* juga tetap bisa dilaksanakan untuk orang-orang yang memang benar-benar mampu secara ekonomi dan bagi yang kurang mampu jangan terlalu memaksakan kehendak untuk melaksanakan *begawi*. Di samping itu terdapat hal-hal yang tidak selaras dengan ekonomi Islam, yaitu pelaksanaan *begawi* yang terlalu memaksakan kehindak tanpa memikirkan dampaknya, biaya untuk melaksanakan *begawi* terlalu mahal dan berlebihan yang mengacu pada pemborosan, pelaksanaan *begawi* selam tujuh hari 7 malam yang mengacu pada kemewahan dan kemegahan, hidangan yang melimpah serta bunyi-bunyian petasan, kembang api dan tembakan yang di lakukan untuk

memeriahkan acara tersebut termasuk kedalam sikap menghambur-hamburkan harta secara berlebihan dan sifat yang mubazir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Begawi* Adat Lampung *Pepadun* Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus di Desa Negara ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur), maka dapat disimpulkan bahwa:

Acara *begawi* adat Lampung *pepadun* merupakan acara adat yang tujuannya memperoleh gelar dan kedudukan sosial di masyarakat sekitar. Dimana *begawi* membutuhkan dana puluhan sampai ratusan juta rupiah untuk prosesi pelaksanaan acara *begawi* dari awal hingga akhir serta untuk membayar *duit dau* (uang adat) dan dalam pelaksanaan *begawi* menggelar acara yang megah dan mewah terlihat setiap prosesi acaranya seperti menjamu para tamu yang datang dengan sistem tanjaran (hidangan makanan) dalam setiap tahapan acara serta bunyi-bunyian seperti tembakan, petasan dan kembang api untuk memeriahkan acara. Sehingga untuk menggelar adat *begawi* ada yang memaksakan kehendak demi harga diri yang tinggi sampai menjual harta benda berharga miliknya dan berhutang kepada orang lain.

Pelaksanaan acara *begawi* bertentangan dengan ajaran islam, dilihat dari prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip ketuhanan dan prinsip ma'ad, dari pada melaksanakan *begawi* lebih baik harta benda yang di habiskan untuk melaksanakan *begawi* di gunakan untuk naik haji, mendekati diri kepada

Allah dan beribadah kepada-Nya yang menguntungkan dirinya didunia maupun diakhirat. Serta prinsip keadilan, dimana seseorang harus mengedepankan kebutuhannya dan keluarganya dalam upaya memenuhi kelangsungan hidupnya tanpa harus memaksakan kehendak untuk melaksanakan begawi hanya karena ingin memperoleh gelar, status sosial dan kedudukan dalam msyarakat.

Dalam konsumsi Islam, seseorang tidak di anjurkan berperilaku berlebihan / bermewah-mewahan dalam membelanjakan harta. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *begawi* masyarakat adat Lampung *pepadun* perspektif ekonomi Islam kurang selaras dengan pandangan ekonomi islam dalam bidang konsumsi Islam. Karena dalam konsumsi Islam mengajarkan, sesuatu hal yang berlebih-lebihan itu dilarang apalagi mengacu pada pemborosan dan kemubaziran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kelestarian budaya adat lampung, khususnya Lampung *pepadun* yang telah di warisi nenek moyang, maka masyarakat Lampung harus tetap melestarikan budaya tersebut agar tetap terjaga keasliannya dan agar tidak punah serta tetap harus memiliki kesadaran untuk tetap menjunjung tinggi adat istiadat Lampung, namun dnegan cara tidak memaksakan kehendak.

2. Untuk masyarakat Desa Negara Ratu, jangan terlalu memaksakan diri untuk memenuhi keinginan nafsu duniawi untuk melakukan sesuatu di luar batas kemampuan diri kita. Seperti halnya menggelar acara *begawi* untuk mendapat gelar/ atau tahta demi status sosial dan pengakuan masyarakat yang kita sendiri kurang mampu secara ekonomi sampai memaksakan diri dengan menjual harta benda dan berhutang untuk melaksanakannya.
3. Untuk masyarakat yang mampu secara ekonomi dan di akui oleh umum, jangan terlalu menghambur-hamburkan uang hanya untuk mendapat status sosial dan pengakuan masyarakat sekitar. *Begawi* masih tetap dan dapat dilaksanakan dengan cara disingkat atau dengan cara berhemat untuk mengurangi jumlah biaya yang di keluarkan dan tidak mengandung unsur pemborosan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADESy, Fordeby. *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Al Ghozi, Iqbal. *Makna Filosofis dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Baihaqqi, Sarah Fadhilah. *Pewarisan Nilai Budaya Melalui Simbol Gelar Adat Lampung Buay Nunyai*. Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2017.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam. Prinsip dasar Fundamental of Islamic Economi System*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung. *Pakaian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*. Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2008.
- Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*. Lampung: CV. Gunung Pesagi, 2003.
- Kholifatun, Umi, dkk. "Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Keratuan Melinting" *Solidarity*. Semarang: Universitas Negeri Semarang UNNES. No.6 Februari 2017.
- Laksito, Oki, dkk. *Pakaian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*. Lampung: Museum Negeri Provinsi Lampung, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007. 2
- Qordhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Rahmadi, Noer Dian. *Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Begawei studi didesa Mataram Marga Kecamatan Sukadana Lampung Timur*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Rivai, Veithzal & Andi Buchari. *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharyadi, Fachruddin. *Upacara Cangget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda*. Lampung: CV. Gunung Pesagi, 2003.

Yuniarti, Vinna Sri. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.

-----, *Perilaku Konsumen. Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: lainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 1618/In.28.3/D.1/PP.00.9/07/2018

11 Juli 2018

Lampiran : -

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Drs. Dri Santoso, MH
 2. Selvia Nuriasari, M.E.I
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Helma Kurnia Wati
NPM : 1502040235P
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Begawi Adat Lampung Pepadun (Studi Kasus Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan



BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Didesa Negara Ratu, kec. Batanghari Nuban,
kab. Lampung timur Timur)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kebudayaan Suku Lampung
- B. Upacara Begawi Adat Pepadun
 - 1. Pengertian Begawi
 - 2. Makna dan Tujuan Begawi
 - 3. Tingkatan Gelar Dalam Begawi
 - 4. Syarat Pengambilan Gelar Dalam Begawi Cakak Pepadun
 - 5. Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun
- C. Ekonomi Islam
 - 1. Pengertian Ekonomi Islam
 - 2. Konsumsi Dalam Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Negara ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur
- B. Tata Cara Pelaksanaan Begawi Masyarakat Pepadun Desa Negara ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur
- C. Begawi Adat Lampung Pepadun Perspektif Ekonomi Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Negara Ratu, Agustus 2019

Peneliti

Helma Kurnia Wati

NPM. 1502040235

Pembimbing I

Drs. Dri Santoso

NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II

Selvia Nuriasari, M.E.I

NIP. 198108282009122003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) TENTANG

BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban,

Kab. Lampung Timur)

A. Wawancara dengan kepala desa Negara ratu, Kec. Batanghari Nuban,

Kab. Lampung Timur

1. Bagaimana upacara adat *Begawi* yang ada di desa Negara Ratu?
2. Apakah dalam pelaksanaan upacara adat *Begawi* meminta izin dengan kepala desa?
3. Apakah kepala desa ikut berpartisipasi dalam acara tersebut?

B. Wawancara dengan tokoh adat dan penyimbang desa Negara Ratu, Kec.

Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur

1. Bagaimana Upacara adat *Begawi* yang ada di desa Negara Ratu?
2. Mengapa harus melaksanakan *begawi*?
3. Apakah makna dan tujuan *begawi*?
4. Apa saja pokok-pokok yang harus disiapkan dalam acara *begawi*?
5. Bagaimana tingkatan gelar dalam upacara adat *begawi*?
6. Untuk mendapat gelar *suttan*, berapakah sapi yang harus di potong?
7. Bagaimana tata cara pelaksanaan *begawi* yang ada di desa Negara Ratu?

8. Berapa kisaran biaya yang di keluarkan tuan rumah dalam upacara adat *begawi* dari awal persiapan hingga berakhirnya acara tersebut?
9. Berapa uang adat di desa Negara ratu yang harus dikeluarkan oleh tuan rumah?
10. Siapa yang menerima uang adat tersebut?
11. Apakah pelaksanaan upacara adat *begawi* dapat disingkat, sehingga acara tersebut tidak memakan waktu hingga tujuh hari tujuh malam?
12. Berapa kisaran biaya yang di keluarkan jika upacara adat *begawi* tersebut di singkat?
13. Dan berapa uang adat yang harus di harus di bayar jika upacara adat *begawi* di singkat?
14. Bagaimana agar upacara adat *begawi* tetap terlaksana namun dengan cara berhemat?
15. Bagaimana pendapat anda, jika *begawi* di tinjau dari perspektif ekonomi Islam?
16. Apa dampak positif dan dampak negatif upacara adat *begawi*?

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya desa Negara Ratu?
2. Struktur organisasi desa Negara Ratu?
3. Pelaksanaan Begawi Adat Lampung pepadun?

Negara Ratu, Agustus 2019

Peneliti

Helma Kurnia Wati

NPM. 1502040235

Pembimbing II

Selvia Nuriasari, M.E.I

NIP. 198108282009122003

Pembimbing I

Drs. Dri Santoso

NIP. 19670316 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2209/In.28/D.1/TL.00/08/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA NEGARA RATU,
KEC. BATANGHARI NUBAN,
KAB.LAMPU

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2208/In.28/D.1/TL.01/08/2019,
tanggal 28 Agustus 2019 atas nama saudara:

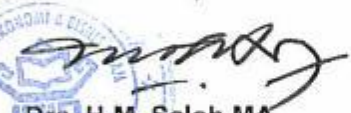
Nama : **HELMA KURNIA WATI**
NPM : 1502040235
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA NEGARA RATU, KEC. BATANGHARI NUBAN, KAB.LAMPU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DESA NEGARA RATU, KEC. BATANGHARI NUBAN, KAB. LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Agustus 2019
Wakil Dekan I,


Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2208/In.28/D.1/TL.01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **HELMA KURNIA WATI**
NPM : 1502040235
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syaria^h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA NEGARA RATU, KEC. BATANGHARI NUBAN, KAB.LAMPU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "BEGAWI ADAT LAMPUNG PEPADUN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DESA NEGARA RATU, KEC. BATANGHARI NUBAN, KAB. LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Agustus 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



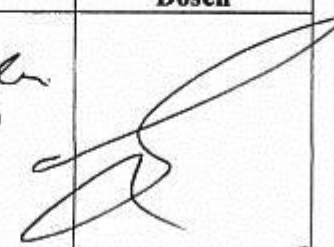

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 0014

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Helma Kurnia Wati **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040235 **Semester/TA** : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16/8 2019	Ace pendalan BMS I - II	
	20/8 19	Ace Apa " Dutlu	

Dosen Pembimbing II,


Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

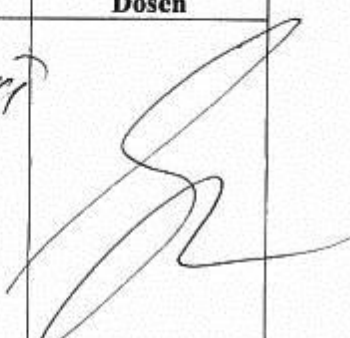

Helma Kurnia Wati
NPM. 1502040235

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Helma Kurnia Wati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040235 Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	6/8/15	Art Bas I-III	

Dosen Pembimbing II,

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

Helma Kurnia Wati
NPM. 1502040235



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Helma Kurnia Wati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040235 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22/8/2019	ACC Bdk-1,11,111,	

Dosen, Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Drs. Dr. Santoso
NIP. 19670316 199503 1 001

Helma Kurnia wati
NPM. 1502040235



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Helma Kurnia Wati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040235 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22/8/2019	ACC dan Cua	

Dosen Pembimbing I,

Drs. Dri Santoso
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa ybs,

Helma Kurnia wati
NPM. 1502040235



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Helma Kurnia Wati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040235 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22 / 8 / 2019	Fee - apcl -	

Dosen Pembimbing I,

Drs. Dri Santoso
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa ybs,


Helma Kurnia wati
NPM. 1502040235

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Helma Kurnia Wati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040235 Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	4/10	penyusunan bab II dan bab III	

Dosen Pembimbing II,

Selvia Nurhasari, M.E.I
NIP. 198108282609122003

Mahasiswa ybs,

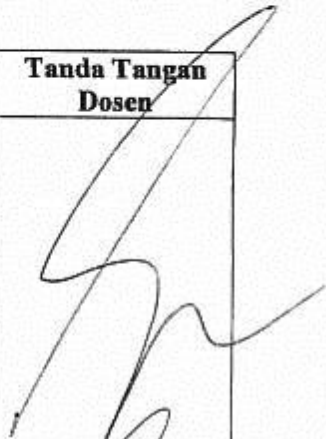


Helma Kurnia Wati
NPM. 1502040235

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainlusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Helma Kurnia Wati **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040235 **Semester/TA** : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	23 / 10 / 19	pembelajaran dg tuan serta kiri lapangan, dan JESVAI	
	14 / 11 / 19		

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,

Selvia Nuriyasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Helma Kurnia Wati
NPM. 1502040235



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Helma Kurnia Wati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040235 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		Alc. Ai kurnia wati Cun Cun	

Dosen Pembimbing I,

Drs. Dri Santoso
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa ybs,

Helma Kurnia wati
NPM. 1502040235

DOKUMENTASI

Wawancara dengan tokoh adat dan penyimbang



DOKUMENTASI

Upacara merwati (musyawarah adat)



Acara Ngebekas



Acara ngedio



DOKUMENTASI
Acara Turun Mandei



Cangget agung



Acara Ngigel



DOKUMENTASI

Acara Mepadun



Acara Cakak Pepadun





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-983/In.28/S/OT.01/11/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HELMA KURNIAWATI
NPM : 1502040235
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040235.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Nopember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP 196808311981031001

RIWAYAT HIDUP



HELMA KURNIA WATI, Dilahirkan di kabupaten Lampung Timur tepatnya di Desa Negara Ratu kecamatan Batnghari Nuban pada 23 September 2019. Anak pertama dari 3 bersaudara kandung dari pasangan Hamdani dan Yuli Ismawati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Aisyah Siraman Kecamatan Pekalongan dan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN I Negara Ratu di kecamatan Batanghari Nuban pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Batanghari Nuban dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Muhammadiyah 1 Metro pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri , tepatnya di Institut Negeri Islam (IAIN) Metro fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Ekonomi Syariah.